ABSTRAK

Skripsi ini di buat oleh : SUCITRA INDRIANI 2617048 dengan judul Gambaran Kebahagiaan Lanjut Usia Yang Tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin di Nagari Padang Pariaman, Jurusan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi, 2022.

Penelitian ini beranjak dari fenomena yang dialami oleh banyak lanjut usia di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin, untuk melihat kebahagiaan lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin, sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para lanjut usia ini, *subjective wellbeing* atau kebahagiaan menjadi penting bagi para lanjut usia.Adanya perasaan bahagia maka akan dapat membantu lanjut usia dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh para lanjut usia tersebut.

Tujuan dari penelitian yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran kebahagiaan lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman. Lanjut usia yang bahagia lebih sadar dan siap untuk terikat dengan kegiatan baru dibandingkan lanjut usia yang merasa tidak bahagia, kebahagiaan juga berkorelasi dengan rendahnya kematian dan kesengsaraan pada lanjut usia. Penelitian ini tergolong pada penelitian deskriptif kualitatif yaitu metode yang mencoba menggambarkan, memaparkan dan menafsirkan suatu fenomena yang terjadi pada saat ini atau untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian secara *holistik*(menyeluruh), dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Informan dalam penelitian ini adalah petugas sebagai informan kunci dan lanjut usia sebagai informan pendukung yang ada di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Sabai Nan Aluih Sicincin dengan menggunakan *purposive sampling*, waktu yang dipergunakan dalam penelitian dari bulan januari 2022- juni 2022.

Berdasarkan hasil dari penelitian ini ditemukan kebahagiaan lanjut usia dapat dilihat dari aktivitas atau kegiatan yang dilakukan lanjut usia sehari-hari.(1) lanjut usia sulit mengontrol emosinya pada saat bercanda mudah mengeluarkan kata-kata kotor (2)Setiap hari senin-minggu lanjut usia ada kegiatan rutin seperti, bimbingan ketrampilan, bimbingan kesehatan, bimbingan keagamaan, bimbingan kesenian, bimbingan sosial, gotong royong, pemeriksaan kesehatan,senam, sholat penjemputan nasi 3x dalam satu hari (3) lanjut usia mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat seperti membaca al-qur'an, membersihkan rumah atau perkarangan di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin(PSTW) (4) lanjut usia saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan seperti pada saat bimbingan kesenian dan gotong royong (5) Lanjut usia sangat bahagia tinggal di PSTW dikarenakan mereka sudah tidak merasa kesepian lagi, di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin lanjut usia diperlakukan dengan baik, disantuni bahkan sudah dianggap seperti keluarga sendiri, kebanyakan lanjut usia merasa betah tinggal disana bahkan disuruh pulang pun tidak mau, mereka ingin menghabiskan masa tuanya dan jika suatu saat nanti mereka

meninggalpun ingin dikuburkan di PSTW. Sejauh ini kebahagiaan lanjut usia di PSTW Sabai Nan Aluih sicincin sudah terpenuhi.

KATA PENGANTAR



Assalammu'alaikumWarahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji beserta syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis, shingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "**GAMBARAN KEBAHAGIAAN LANJUT USIA YANG TINGGAL DI PANTI TRESNA WERDHA SABAI NAN ALUIH SICINCIN".** Sebagai salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana (S1) di Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi.

Kemudian shalawat dan salam penulis kirimkan kepada nabi Muhammad SAW yang telah meninggalkan 2 pedoman hidup menuju jalan yang diridhai oleh allah SWT yaitu al-Qur'an dan Sunnah.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan karya ilmiah ini tidak terlepas rahmat dan hidayah Allah SWT dan juga rasa terimakasih yang tak terhingga penulis sampaikan kepada **Ayahanda Abidin** dan ibunda **Eriana** tercinta, yang tentu tidak sedikit pengorbanannya untuk penulis dalam mewujudkan cita-cita penulis, serta abang penulis **Andre Rinaldi**, kakak **Ladya Rahmadani** serta adik penulis **Deary Alfarizon, Raihan Prasetio**, **Zaskia Lutfiana Rizki p**yang menjadi motivator penulis untuk menyelsaikan skripsi ini.

Selanjutnya penulis juga mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu rektor Prof.Dr. Ridha Ahida,M.Hum dan Wakil Rektor Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggiyang telah memberikan izin kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi.
2. Ibu dekan Dr.Zulfani Sesmiarni,M.Pd dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggiyang telah

memberikan kesempatan penulis untuk meyelesaikan studi sastra 1 di Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi

3. Ketua Prodi ibu Alfi Rahmi M,Pd dan Sekretaris program studi Bimbingan dan Konseling di Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi
4. Kepala dan Staf perpustakaan Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggiyang telah membekali penulis dengan berbagai sumber ilmu pengetahuan di perguruan tinggi
5. Ustadzah Hidayani Syam selaku Dosen Pembimbing Akademik
6. Bapak Dr. Afrinaldi, MA selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu, serta memberikan dukungan dan motivasi hingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan.
7. Dosen dan karyawan/i Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggiyang telah membekali dan melayani kebutuhan penulis dalam proses perkuliahan di Universitas Sjech M. Djamil Djambek (UIN) Bukittinggi
8. Kepada seluruh petugas Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin dan Lanjut Usia

Atas segala bantuan yang tekah diberikan, penulis ucapkan terimakasih, hanya kepada Allah SWT penulis memohon semoga Allah melimpahkan pahala yang berlipat ganda atas segala bantuan yang telah diberikan, semoga dicatat sebagai amal ibadah di sisi Allah SWT. Selanjutnya penulis berharap kepada Allah SWT agar Skripsi bermanfaat dan terhitung sebagai amal ibadah, *Aamiin yarabbalalamin.*

Bukittinggi, Juli 2022
Penulis

Sucitra Indriani
NIM: 2617048

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

SURAT PERNYATAAN. i

PERSETUJUAN PEMBIMBING. ii

ABSTRAK. iii

KATA PENGANTAR. iv

DAFTAR ISI……v

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Fokus Masalah 13
C. PertanyaanPenelitian 13
D. TujuanPenelitian 13
E. Kegunaan Penelitian 14
F. PenjelasanJudul 14
G. Sistematika Penulisan 15

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kebahagiaan 17
   1. Pengertian Kebahagiaan 17
   2. Macam-macam Kebahagiaan 19
   3. Faktor Yang Mempengaruhi Kebahagiaan Lansia 20

B. Lansia 26

   1. Pengertian Lansia 26
   2. Ciri-ciri Lansia 31
   3. Jenis Lansia 40

C. PenelitianRelevan 41

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 45
B. Lokasi Penelitian 45
C. InformanPenelitian 46
D. Teknik Pengumpulan Data 46
E. Teknik Pengolahan Data 48
F. Teknik Analisis Data 48

G. Teknik Keabsahan Data 50
BAB IV HASIL PENELITIAN
A. Deskripsi Hasil penelitian 51
B. Pembahasan..... 68
1. Kebahagian Lanjut Usia di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin. . 68

BAB V PENUTUP
A. Kesimpulan. 74
B. Saran. 75

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN

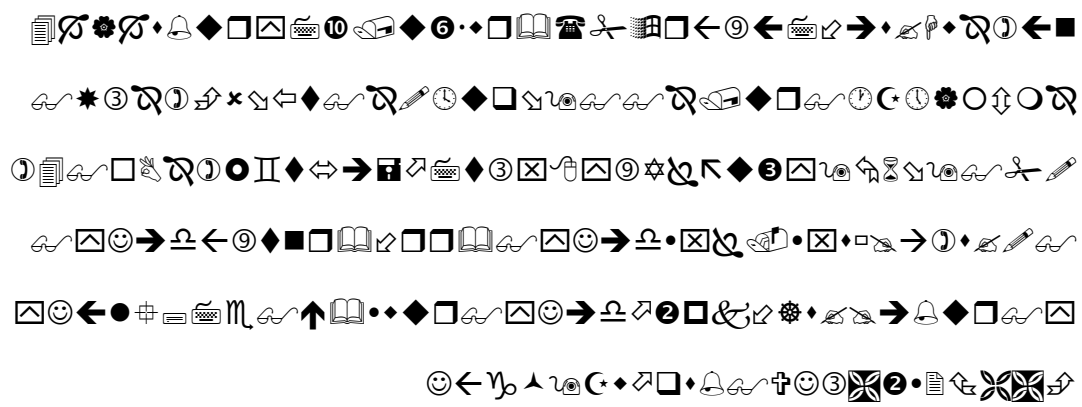
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap orang ingin hidup bahagia, dimasa lanjut usia tergantung dipenuhi tidaknya tiga A kebahagiaan yaitu penerimaan, pengasihan dan penghasilan.Kebahagiaan memiliki kata dasar bahagia yang berarti keadaan atau perasaan yang tentram dan senang atau bisa diartikan dengan terbebas dari segala yang menyusahkan. Adapun kebahagiaan dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan kesenanggan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin, keberuntungan atau kemujuran yang bersifat lahir dan batin.[1]

Dalam qur'an surahal-isra' ayat 23 sudah dijelaskan Allah SWT tentang membahagiaan orang tua yang berbunyi:



Yang artinya : " Dan Tuhan-Mu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang diantara keduanya sampai berumur

[1] Tim redaksi kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat* (jakarta: gramedia pustaka utama) 2012 hal 114

lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia (QS: Al-Isra ayat 23).

Dalam adat minangkabau orang tua (ayah) adalah kepala keluarga yang bertanggung jawab penuh terhadap istri dan anak-anak mereka. Ayah bertanggung jawab membentuk rumah tangga yang *sakinah mawaddah warrahmah*, pertama tanggung jawab dalam memenuhi kecukupan sandang, pangan dan papan seperti pakaian, makan dan perumahan atau tempat tinggal. Kedua, tanggung jawab religius yaitu jawab menjadikan anak menjadi anak yang mengenali, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadikan anak menjadi anak yang mengenali, memahami dan mengamalkan ajaran agama islam sehingga menjadikan anak mampu melaksanakan ibadah yang sesuai dengan ajaran islam di samping bermuamalah dengan sesama manusia dengan akhlak islami sebagaimana yang dicontohkan Rasulullah salallahu'alaihiwassalam, minsalnya menghormati, memuliakan, mengurus dan menyantuni orang tua serta berkata lemah lembut kepadanya, lebih-lebih lagi pada saat keduanya memasuki usia lanjut. Ketiga, bertanggung jawab ekonomi yaitu, bertanggung jawab dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari agar dapat hidup yang layak sebagai seorang manusia.[2]

Berdasarkan firman Allah SWT dalam surah Al-isra' ayat 23 bahwa hukum menitipkan orang tua oleh anak di panti sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin adalah "*Makruh*". [3]

Dalam tataran adat minangkabau yang bersendi pada ajaran islam dengan falsafah *adat basandi syarak, syarak basandi kitabullah* dilanjutkan dengan

[2] Iska Syukri,dkk, *Pergeseran Nilai Adat Minangkabau Dalam Pengurusan OrangTua Lanjut Usia*, Nomor B-213/In.27/L.I/TL.00.06/2006 di Updet pada tanggal 2 Januari 2022

[3]Syafral Abdi, Muclis Bahar, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan OrangTua Oleh Anak di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman*, Journal Al-Ahkam Vol. XXI Nomor 1, Juni 2020diakses pada tanggal 2 Januari 2022

*syarak mangato adat mamaka*imengandung makna bahwa segala kegiatan yang dilakukan dalam kehidupan orang minangkabau tidak boleh bertentangan dengan syarak atau agama. Agama islam memerintah anak anak untuk memelihara, mengurus, menyantuni dan memuliakan orang tua, tidak boleh berkata kasar, menghardik dan membentak atau berkata uf kepada orang tua, lebih-lebih lagi orang tua yang sudah memasuki masa lanjut usia. Orang minangkabau yang memegang teguh nilai adat wajib berkata lemah lembut, mengurus, menyantuni dan memuliakan orang tua karena diperintahkan oleh syari'at islam.[4]

Kebahagiaan menurut erikson adalah usia lanjut yang ditandai oleh adanya *integritas ego*atau kepuasan, jika prestasi seseorang yang berusia lanjut telah sampai pada standar yang telah ditetapkan sendiri sewaktu muda, sehingga jarak antara keadaan diri yang sebenarnya (*real selves)* dan keadaan pribadi ideal (*ideal selves)* kecil, maka mereka akan mengalami integritas ego dan kebahagiaan serta merasa puas terhadap diri sendiri dan prestasi yang di capai.[5]

Menurut jalaludin rahmad menjelaskan dalam bukunya kebahagiaan adalahsuatu perasaan yang menyenangkan serta penilaian seseorang akan kehidupan yang dijalaninya.[6]

Menurut seligman menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif mengunakan kata kebahagiaan sebagai istilah umum dalam menggambarkan tujuan dari upaya psikologi positif. Dalam mencapai kebahagiaan seorang

[4]Iska Syukri,dkk, *Pergeseran Nilai Adat Minangkabau Dalam Pengurusan OrangTua Lanjut Usia*, Nomor B-213/In.27/L.I/TL.00.06/2006 di Updet pada tanggal 2 Januari 2022

[5] Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002 hal 442-443

[6]Jalaludin rahmad, *meraih kebahagiaan* ,(bandung: simbiosa rekatama media) 2009 h 23

manusia memiliki cara yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai kebahagiaan.[7]

Kebahagiaan adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh semua manusia, baik orang kaya atau miskin, dan juga pejabat maupun buruh. Setiap orang berhak mendapatkan kebahagiaan masing-masing dan berhak pula mendapatkan segala sesuatu yang ingin dicapai. Permasalahan dalam hidup tidak akan membatasi seseorang untuk berhenti mengejar kebahagiaan.[8]

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para lansia ini, *subjective wellbeing* atau kebahagiaan menjadi penting bagi para lanjut usia. Dengan adanya perasaan bahagia maka dapat membantu lanjut usia dalam mengatasi masalah-masalah yang sedang dialami oleh lanjut usia tersebut. Menurut Medley secara umum, lanjut usia yang bahagia lebih sadar dan siap untuk terikat dengan kegiatan baru dibanding lanjut usia yang merasa tidak bahagia. Kebahagiaan juga berkorelasi dengan rendahnya kematian dan kesengsaraan pada lanjut usia.Pada setiap periode kehidupan memiliki faktor-faktor atau sumber-sumber tertentu yang dapat dimanfaatkan oleh individu untuk mencapai kebahagiaan.[9]

kebahagiaan termuat emosi positif maupun aktivitas positif dan terbagi menjadi tiga yaitu yang ditujukan pada masa lalu, masa depan dan masa sekarang. Kebahagiaan masa lalu mencakup kepuasan, pemenuhan dan kedamaian. Dua konsep penting untuk mencapai kebahagiaan masa lalu ialah rasa bersyukur dan

[7] M.E.P Seligman,Authentic happines: *menciptakan kebahagiaan dengan psikologipositif*,terjemahan Eva yulia nukman hal 29

[8] Ahmad Muhammad dan Mulyono, *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten*, PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.1 2015 di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

[9]Lukmanul Hakim, Niken Hartati, *sumber-sumber kebahagian lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo,* Universitas Negeri Padang di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

memaafkan. Kedua konsep tersebut dapat mengubah penghayatan dan pemahaman mengenai masa lalu yang buruk menjadi lebih baik. Kebahagiaan masa kini terutama padalanjut usia ditandai dengan adanya aktivitas waktu luang.

Kebahagiaan masa kini yang sejati dapat dicapai dengan meraih sebanyak mungkin aktivitas yang lebih bersifat *gratifikasi* daripada *pleasure. Gratifikasi* adalah kegiatan yang senang dilakukan seseorang dan kegiatan tersebut dapat menarik seseorang beraktivitas seakan waktu serasa terhenti, sedangkan *pleasure* adalah kesenangan yang bersifat sementara.Kebahagiaan akan masa depan ditandai dengan emosi positif seperti yakin, percaya, *confidance, hope*, dan *optimisme*. Seligman menekankan pada pentingnya nilai *optimisme* dan harapan seseorang untuk mencapai kebahagiaan di masa depan. [10]

Dapat penulis simpulkan bahwa Kebahagiaan merupakan keadaan psikologis yang ditandai dengan tingginya kepuasan hidup, tingginya afek positif seperti senang, puas, dan bangga, serta rendahnya efek negatif seperti rasa kecewa, cemas, dan takut. Kebahagiaan tidak hanya dilihat secara obyektif, tapi kebahagiaan juga bisa di lihat secara subyektif, bahagia itu tergantung dari seberapa besar seseorang mampu mengukur dan menciptakan kebahagiaan menurut dirinya sendiri, suatu hal yang menjadi harapan dalam diri seseorang, bahkan setiap orang sangat mendambakan kehidupan yang berbahagia semasa hidupnya.

Lanjut usia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata lanjut yang memiliki arti tua,berumur. [11]menurut Hardjomarsono lanjut usia merupakan dua *akronim* yang disatukan megacu pada kelompok anggota masyarakat yang usia-

[10]Cicilia Pali, *Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha*, manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

[11] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Pusat Bahasa Edisi Keempat, hal 789

nya sudah lanjut Penduduk lanjut usia ialah mereka yang sudah berumur 60 tahun keatas. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebutan untuk seseorang yang berusia 60 tahun ke atas disebutdengan manusia usia lanjut. Ada pula sebutan yang lain bagi kelompok lanjut usia yang digunakan sebagai suatu penghormatan. Sebutan tersebut ialah Warior, yang merupakan kepanjangan dari warga yang senior.[12]

Hurlock menyatakan bahwa masa usia lanjut (lansia) merupakan tahap perkembangan terakhir dalam kehidupan seorang manusia. Masa usia lanjut sering mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat sebagai seseorang yang renta, sakit-sakitan, dan tergantung kepada orang-orang disekitarnya. Ketergantungan lanjut usia karena mengalami berbagai kemunduran fisik, *psikis*, maupun sosial.Hal ini berarti bahwa lanjut usia mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan negatif.[13]

Menurut Erikson, lanjut Usia di sebut dengan "*integrity versus despair*". Pada masa-masa ini individu melihat kembali perjalanan mereka di masa lampau dan apa-apa yang telah dilakukannya. Ada yang dapat mengembangkan pandangan yang positif terhadap apa yang telah mereka lakukan selama perjalanan hidup yang telah dicapainya, jika telah demikian, maka mereka merasa puas dan lebih utuk (*integrity)* tetapi ada pula yang memandang kehidupan mereka secara negatif, sehingga mereka memandang hidup mereka dengan ragu-ragu suram, dan putus asa (*despair).*[14]

[12]Boediman Hardjomarsono, Stopping The Clock Jurus *Tetap Bugar dan bahagia di Masa Lansia(*Jakarta:Kompas Media Nusantara,2011), Hal 3-4

[13] Elizabeth B Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* Terj.Istiwidayanti & Soejarwo, (Jakarta:Erlangga,1980),Hal 379-380

[14] Diana E.Papalia, et.Al. Human Developmnet *Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 2", Terj.* Brian Marswendy, Hal 400

Lanjut usia merupakan periode kemunduran seperti yang telah ditekan berulang-ulang orang tidak pernah bersifat *statis*. Karena itu, orang sering berubah secara *konstan.* Selama bagian awal dari kehidupan perubahan itu bersifat *evaluasional* dalam arti bahwa orang selalu menuju pada kedewasaan dan keberfungsian.[15]

Menurut penulislanjut usia juga mengalami ketakutan, terutama pada ketergantungan fisik dan ekonomi, sakit yang kronis. Kesepian dan kebosanan yang disebabkan oleh rasa tidak diperlukan. Ketidakbahagiaan tersebut juga bisa disebabkan karena kondisi lingkungan, kurangnya perawatan, perhatian maupun kepedulian dari orang–orang di sekitar lanjut usia, terutama keluarga. Padahal usia lanjut juga dikatakan usia emas, karena tidak semua orang dapat mencapai usia tersebut, maka orang yang berusia lanjut memerlukan perawatan agar ia dapat menikmati masa usia emas serta menjadi usia lanjut yang berguna dan bahagia.

Berdasarkan wawancara penulis dengan petugas Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin pada hari Rabu tanggal 6 Maret 2021 pukul 14: 15lanjut usia yang tinggal di Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin diperoleh informasi bahwa banyak permasalahan yang dihadapi oleh petugas dalam menghadapi tingkah laku lanjut usia, Diantaranya banyak terjadi perselisihan antara sesama lanjut usia. Lanjut usia susah mengontrol emosi pada saat bercanda mudah mengeluarkan kata-kata kotor, dan lanjut usia mudah bertengkar karena menuduh tanpa bukti seperti ada barang yang hilang, itu disebabkan karena lanjut usia memiliki prasaan yang sensitif dan mudah tersinggung sehingga lanjut usia saling melemparkan kata-kata yang kurang pantas diucapkan.[16]

[15] Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002, Hal 380

[16]Wawancara Penulis Dengan Petugas di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin, Pariaman (Sabtu 6 Maret 2021, 14: 15 WIB)

alasan memilih tinggal di Panti Tresna Werdhakarena diungsikan oleh anaknya karena jika di rumah tidak ada yang mengurusi atau merawat, dan yang miskin serta terlantar. Sebagian lagi memilih tinggal di Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin karena keinginannya sendiri, Sebagian lanjut usia lebih merasa bahagia tinggal di panti tersebut, sebaliknya lanjut usia juga merasa tidak bahagia Padahal yang semestinya diterima para lanjut usia ini adalah suatu kebahagian, dimana kebahagian yang diperoleh dari lingkungan keluarga maupun sekitarnya.

Perubahan dan penurunan itu mencakup hal yang bersifat psikologis, fisik, kognitif, emosi dan sosial. Dimana penurunan-penurunan ini akan mempengaruhi kehidupan lanjut usia tersebut. Seperti halnya pada penurunan fungsi fisik dan penyakit yang diderita oleh lanjut usia menyebabkan lanjut usia membutuhkan orang lain untuk membantu dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Permasalahan lain dapat berasal dari aspek sosial dan aspek psikologis atau emosional. Seorang lansia akan banyak mengalami berbagai kehilangan seperti kehilangan financial dan pekerjaan, kehilangan status, kehilangan teman, kenalan atau relasi, serta kehilangan pasangan. Berbagai aspek negatif ini akan mendukung perubahan terhadap konsep diri lanjut usia.

Sehingga dengan adanya banyak penurunan ataupun berbagai kehilangan tersebut akan mengakibatkan munculnya perasaan kesepian emosional dan kesepian situasional. Dimana kesepian emosional dan kesepian situasional ini terjadi karena tidak adanya figur kelekatan dalam hubungan intimnya, seperti orang dewasa yang tidak mempunyai pasangan atau teman dekat, kurangnya perhatian dari keluarga maupun orang sekitarnya, serta terjadi karena seorang kehilangan *integrasi* sosial atau komunitas yang terdapat teman dan hubungan sosialnya.

Dalam kesepian sering terjadi pada lanjut usia dimana keterpisahan menimbulkan permasalahan tersendiri bagi orang tua atau lanjut usia. Kesepian akan semakin meningkat ketika pasangan hidup dari lanjut usia meninggal dunia. Secara umum, kehilangan yang paling sulit yang dilalui adalah kehilangan pasangan hidup. Hal ini pun terjadi pada lanjut usia yang tinggal di dalam panti werda atau panti jompo. Kebanyakan para lanjut usia ini sudah tidak mempunyai pasangan hidup lagi.

Sebaliknya dengan mereka beraktivitas akan membuat tubuh mereka segar bugar dan bisa meningkatkan kualitas hidup orang lanjut usia. Dengan memberikan dukungan untuk beraktivitas dan hal lain yang diinginkan orang lanjut usia, selain membuat gairah hidupnya meningkat, juga membuat mereka merasa dihargai dan diperhitungkan keberadaannya *(self-esteemnya meningkat),*Dan dapat mengurangi rasa kesepian yang sangat ditakuti para lanjut usia, karena banyak penelitian yang menemukan bahwa kesepian dapat menyebabkan seseorang mudah terserang penyakit, depresi, bunuh diri, bahkan sampai pada kematian pada lanjut usia.

Lanjut usia yang tinggal di panti tercukupi kebutuhan fisiknya namun mereka tetap merindukan dapat menikmati sisa hidupnya dengan tinggal bersama keluarganya, lanjut usia yang tinggal di panti pada umumnya adalah lanjut usia yang terlantar yang jauh dari anak dan cucu, maka akan cenderung kurang memaknai hidup, mereka menjalani hidup kurang semangat, kurang optimis, dan merasa kesepian atau hampa. Para lanjut usia yang tinggal di panti juga kurang beraktifitas, baik aktifitas fisik maupun aktifitas kognitif dan juga kurang aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat.

Medley menyatakan, secara umum lanjut usia yang bahagia lebih sadar dan siap untuk terikat dengan kegiatan baru dibanding lanjut usia yang merasa tidak bahagia. Kebahagiaan juga berkorelasi dengan rendahnya kematian dan kesengsaraan pada lanjut usia.

Kebahagiaan dipengaruhi bagaimana cara subjek untuk menilai kualitas-kualitas yang ada di dalam kehidupannya termasuk di dalamnya bagaimana subjek mampu untuk menerima keadaan yang telah ia alami sehingga bisa memunculkan ketenangan batin maupun pikiran. Hal ini juga memperlihatkan kemampuan dari subjek untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hidupnya.[17]

Lanjut usia adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terlebih dahulu yang lebih menyenangkan, atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.

Bila seseorang yang sudah beranjak jauh dari periode hidupnya yang terdahulu, ia sering melihat masa lalunya, biasanya dengan penuh penyesalan, dan cendrung ingin hidup pada masa sekarang, mencoba mengabaikan masa depan sedapat mungkin.

Usia 60-an biasanya dipandang sebagai garis pemisah antara usia madya dan usia lanjut. Akan tetapi orang sering menyadari bahwa usia kronologis merupakan kriteria yang kurang baik dalam menandai permulaan usia lanjut karena terdapat perbedaan tertentu diantara individu-individu dalam usia pada saat mana usia lanjut mereka mulai.

Karena kondisi kehidupan dan perawatan yang lebih baik, kebanyakan pria dan wanita zaman sekarang tidak menunjukan tanda-tanda ketuaan mental dan

[17]Lukmanul Hakim, Niken Hartati, *sumber-sumber kebahagian lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo,* Universitas Negeri Padang di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

fisiknya sampai usia 65, bahkan sampai awal 70, karena asalan tersebut ada kecendrungan yang meningkat untuk mengunakan usia 65 sebagai usia pensiun dalam berbagai urusan, sebagai tanda mulainya usia lanjut.[18]

B. Fokus Masalah

Agar tidak terjadi penyimpangan dan kesalahan dalam pembahasan skripsi ini maka penulis merasa perlu memberikan fokus pada penelitian ini yang menjadi fokus pada penelitian ini yaitu " Gambaran Kebahagiaan Lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin".

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang penulis kemukakan di atas, maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah bagaimana Gambaran Kebahagiaan Lanjut usia yang tinggal di Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini secara umum adalah untuk mengetahui gambaran kebahagiaan *(Happiness)* pada lanjut usia yang tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman.

E. Kegunaan Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

   Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan, khususnya bidang psikologi perkembangan yang berkaitan dengan gambaran kebahagiaan lanjut usia.

2. Manfaat secara praktis

[18]Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002, Hal 380

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam kepada lansia dan keluarga serta masyarakat pada umumnya mengenai gambaran kebahagiaan lanjut usia.
b. Memberikan masukan kepada Panti Tresna Werdha agar lebih memahami kebutuhan lanjut usia yang tinggal di panti tresna werdha agar tercapai kebahagiaan lanjut usia.
c. Menambah pengalaman serta pemahaman lebih dalam tentang kebahagiaan dan kebutuhan lanjut usia, serta sebagai bentuk partisipasi aktif terhadap kehidupan lanjut usia khususnya pada Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih.

F. Penjelasan Judul

Untuk menghindari terjadinya salah pengertian dalam emahami penelitian ini maka maksud dari judul penelitian penulis yaitu ***"Gambaran Kebahagiaan Lanjut usia Yang Tinggal Di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin"***

Kebahagiaan memiliki kata dasar bahagia yang berarti keadaan atau perasaan yang tentram dan senang atau bisa diartikan dengan terbebas dari segala yang menyusahkan. Adapun kebahagiaan dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan kesenanggan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin, keberuntungan atau kemujuran yang bersifat lahir dan batin.[19]

Lanjut usia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata lanjut yang memiliki arti tua,berumur. [20] Menurut Hardjomarsono lanjut usia merupakan dua akronim yang disatukan megacu pada kelompok anggota

[19]Tim redaksi kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa* edisi keempat (jakarta: gramedia pustaka utama) 2012 hal 114

[20]Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahas*a Edisi Keempat, hal 789

masyarakat yang usia-nya sudah lanjut Penduduk lanjut usia ialah mereka yang sudah berumur 60 tahun keatas. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebutan untuk seseorang yang berusia 60 tahun ke atas disebut dengan manusia usia lanjut. Ada pula sebutan yang lain bagi kelompok lansia yang digunakan sebagai suatu penghormatan. Sebutan tersebut ialah Warior, yang merupakan kepanjangan dari warga yang senior.[21]

Tresna werdha Sabai Nan Aluih Sicincin terletak di provinsi sumatera barat kecamatan enam lingkung padang pariaman.

G. Sistematika Penulisan

Adapun yang menjadi sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah:

BAB I : Berisi tentang pendahuluan, di dalam pendahuluan terdapat latar belakang masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, dan sistematika penulisan.

BAB II : Berisi tentang landasan teori, didalam landasan teori berisi tentang pembahasan secara teoritis, dalam hal ini berkenaan dengan Gambaran Kebahagiaan Lanjut usia Yang Tinggal di Panti Tresna Werdha.

BAB III: Berisi tentang metodologi penelitian, di dalam metodologi penelitian ini terdapat bahasan mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, informan penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

BAB IV: Merupakan hasil penelitian yang berisi tentang deskripsi hasil penelitian dan pembahasan yang penulis lakukan

[21] Boediman Hardjomarsono, Stopping The Clock Jurus *Tetap Bugar dan bahagia di Masa Lansia*(Jakarta:Kompas Media Nusantara,2011), hal 3-4

BAB V: Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran dalam penelitian yang penulis lakukan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebahagiaan

1. pengertian Kebahagiaan

Sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi oleh para lansia inikebahagiaan menjadi penting bagi para lanjut usia. Kebahagiaan memiliki kata dasar bahagia yang berarti keadaan atau perasaan yang tentram dan senang atau bisa diartikan dengan terbebas dari segala yang menyusahkan. Adapun kebahagiaan dalam kamus besar bahasa indonesia merupakan kesenanggan dan ketentraman hidup secara lahir dan batin, keberuntungan atau kemujuran yang bersifat lahir dan batin.[22]

Kebahagiaan dalam agama menurut buya hamka adalah memberdayakan akal (hati dan pikiran). Hal ini akan menentukan peringkat bahagia yang dapat dicapai manusia karena akal mampu membedakan yang baik dan yang buruk, dan akan menjadi penimbang dan penyelidik hakikat dalam kejadian segala sesuatu.[23]

Dari penjelasan diatas dapat peneliti simpulkan bahwa konsep menurut buya hamka tergantung pada akal atau pikiran dan agama akan menjadi penuntun dari akal.

Kebahagiaan menurut erikson adalah usia lanjut yang ditandai oleh adanya *integritas ego*atau kepuasan, jika prestasi seseorang yang berusia lanjut telah

[22] Tim redaksi kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat, *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa* edisi keempat (jakarta: gramedia pustaka utama) 2012 hal 114

[23] Hamka,*Lembaga Hidup*, (Jakarta: Pusat Panjimas, 1984), hal 294

sampai pada standar yang telah ditetapkan sendiri sewaktu muda, sehingga jarak antara keadaan diri yang sebenarnya (*real selves)* dan keadaan pribadi ideal (*ideal selves)* kecil, maka mereka akan mengalami integritas ego dan kebahagiaan serta merasa puas terhadap diri sendiri dan prestasi yang di capai.[24]

Menurut seligman menciptakan kebahagiaan dengan psikologi positif mengunakan kata kebahagiaan sebagai istilah umum dalam menggambarkan tujuan dari upaya psikologi positif. Dalam mencapai kebahagiaan seorang manusia memiliki cara yang berbeda-beda antara satu dengan yang lainnya untuk mencapai kebahagiaan.[25]

Kebahagiaan dipengaruhi bagaimana cara subjek untuk menilai kualitas-kualitas yang ada di dalam kehidupannya termasuk di dalamnya bagaimana subjek mampu untuk menerima keadaan yang telah ia alami sehingga bisa memunculkan ketenangan batin maupun pikiran. Hal ini juga memperlihatkan kemampuan dari subjek untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hidupnya.[26]

2. Macam-macam kebahagiaan

kebahagiaan termuat emosi positif maupun aktivitas positif dan terbagi menjadi tiga yaitu yang ditujukan pada masa lalu, masa depan dan masa sekarang.

a. Kebahagiaan masa lalu

mencakup kepuasan, pemenuhan dan kedamaian. Dua konsep penting untuk mencapai kebahagiaan masa lalu ialah rasa bersyukur dan memaafkan.

[24] Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002 hal 442-443

[25] M.E.P Seligman,Authentic happines: *menciptakan kebahagiaan dengan psikologipositif,*terjemahan Eva yulia nukman hal 29

[26]Lukmanul Hakim, Niken Hartati, *sumber-sumber kebahagian lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo,* Universitas Negeri Padang di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

Kedua konsep tersebut dapat mengubah penghayatan dan pemahaman mengenai masa lalu yang buruk menjadi lebih baik.

b. Kebahagiaan akan masa depan

ditandai dengan emosi positif seperti yakin, percaya, *confidance, hope*, dan *optimisme.* Seligman menekankan pada pentingnya nilai *optimisme* dan harapan seseorang untuk mencapai kebahagiaan di masa depan.

c. Kebahagiaan masa kini

Kebahagiaan masa kini terutama pada lanjut usia ditandai dengan adanya aktivitas waktu luang. yang sejati dapat dicapai dengan meraih sebanyak mungkin aktivitas yang lebih bersifat *gratifikasi* dari pada *pleasure.*

Gratifikasi adalah kegiatan yang senang dilakukan seseorang dan kegiatan tersebut dapat menarik seseorang beraktivitas seakan waktu serasa terhenti, sedangkan *pleasure* adalah kesenangan yang bersifat sementara.[27]

3. Faktor-faktor yang mempengaruhi kebahagiaan lanjut Usia

Empat belas faktor yang mempengaruhi kebahagiaan lanjut usia diuraikan sebagai berikut:

a. Penghasilan

kebutuhan terpenuhi dari pengahasilan yang diperoleh, dan tenang pada usia tua. Pada saat peneliti datang subjek tersenyum, menyapa, sopan,

[27] Cicilia Pali, *Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha*, manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

mau senda gurau, terbuka, berbicara jelas, enak di dengar, dan kadang tertawa tampak gembira.

b. Usia Peneliti

Tampak dan terdengar dari pembicaraannya bahwa lansia tersebut sadar dirinya sudah tua sehingga makin dekat dengan kematian. Bahkan subjek tiga sudah meramal dirinya meninggal tiga tahun yang lalu.

c. Agama

Tidak ada penyesalan di usia tua, sayang kepada cucu, taat ajaran agama Islam, mendekatkan diri kepada Tuhan, sholat di saf depan, tampak merasa tenang, senang, mengisi uang ke kotak infak di masjid, sopan terhadap tamu, berpakaian sederhana bersih, pendengaran penglihatan masih jelas, dihargai atau dihormati tetangga, dan temantemannya.[28]

Aktivitas religius menjadi tema yang mempengaruhi kebahagiaan lanjut usia. Menurut Diener, kereligiusan memenuhi segala aspek yang berkaitan antara setiap individu dengan Tuhannya. Jika diperluas lagi, Dienner menjelaskan bagaimana penyerahan diri terhadap Tuhannya merupakan cara mencapai kebahagiaan. Hal Ini mewujudkan bahwa semua nilai-nilai kebajikan adalah salah satu sumber dari kebahagiaan, sebagaimana yang dijelaskan dalam kebahagiaan *eudaimonia*.

Keselarasan antara perilaku dan ajaran agama akan menghasilkan penilaian bahwa individu telah menjadi manusia yang baik dan dapat memunculkan perasaan bahagia. Menurut Ferris, sikap terhadap pastisipasi dalam segala bentuk kegiatan agama, dan hubungan yang serta dengan Tuhan dan selalu berdoa akan menjadi wujud *korelasi positif* dan kebahagiaan.

[28]Ahmad Muhammad dan Mulyono, *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten*, PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.1 2015 di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

Dalam kondisi ini individu lebih memilih untuk menenangkan dirinya dengan banyak shalat, agar dekat dengan Tuhannya serta mendapatkan ketenangan hidup seperti yang mereka inginkan. Peristiwa dan perasaan bahagia yang timbul karena aktivitas religius dapat membuat lansia bahagia saat para lanjut usia berhasil memenuhi harapan dan cita-cita mereka.

Berdasarkan telic theory disebutkan bahwa sebuah kebahagiaan muncul ketika suatu tujuan atau kebutuhan dapat terpenuhi. Penulis berpendapat bahwa peristiwa diatas dapat dijelaskan dengan *the range frequency theory* yang menjelaskan bahwa individu akan merasa bahagia saat kondisi nyata sesuai atau mendekati harapan individu tersebut[29]

d. Budaya

Pernah berjasa terhadap masyarakat di lingkungan tempat tinggalnya, dahulu pernah diakui, dan dihargai, kini sudah lansia masih dihargai dan jasanya sebagai kenangan.

Tradisi masyarakat Jawa menghargai orang tua, setiap pada hari raya Idul Fitri dikunjungi saudaranya, anak-anaknya atau cucunya, dimohon maaf, dan doa restunya. Lanjut usia yang dikunjungi pada hari raya tersebut umumnya merasa senang.

e. Bersyukur kepada Tuhan

Mewujudkan dengan cara mendekatkan diri kepada Tuhan dan rajin sholat ke masjid agar hidupnya lebih tenang. Subjek satu kadang mengucapkan syukur sambil menangis karena merasa disayang Allah. Subjek dua sambil sedekah dari hasil panen kepada saudaranya yang kekurangan agar bebannya menjadi ringan.

[29]Nur Fauziyah, Khairul Huda Simamora Syadiyah Dwi Ningrum, Salamiah , *Faktor-faktor penunjang kebahagiaan pada lanjut usia* , Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda, Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1, Nomor 1, 2020 di download pada tanggal 20 juni 2021

Subjek tiga bersyukur karena merasa kenikmatannya atas pemberian Allah dan kadang berkunjung ke rumah saudaranya naik sepeda tua. [30]

f. Aktivitas fisik

Seperti jalan-jalan, bersepeda, menengok tanaman padi di sawah, dan bersih-bersih di sekitar rumah. Bedanya subjek satu lebih banyak acara pengajian. [31]subjek dua banyak acara ke sawah, dan subjek tiga banyak acara menonton TV di emper yang luas sambil minum teh hangat, tampak nyaman dapat menikmati kehidupan di usia tua.

Subjek tiga yang tidak mempunyai anak kandung ini merasa gembira mempunyai anak angkat dan menantu yang pengertian. Subjek tiga kadang berjalan dengan dua cucunya dan merawat sepeda cucu untuk sekolah. [32]

g. Hubungan sosial

Untuk subjek satu paling menekankan pada bidang agama. Sedangkan subjek dua karena dahulu tukang batu, mandor bangunan, dan subjek tiga dahulu juragan padi kuat ekonomi menekankan pada kegiatan kampung, bidang pembagunan fisik lingkungan, kini masih dikenang.

h. Memaafkan

Mudah memaafkan, terlebih pada saat hari raya Idul Fitri, banyak saudara atau tetangga datang mohon maaf ke rumah tempat tinggalnya, Bahkan subjek dua pernah kehilangan beberapa sepeda. Setelah itu ada

[30]Ahmad Muhammad dan Mulyono, *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten*, PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.1 2015 di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

[31] Nur Fauziyah, Khairul Huda Simamora Syadiyah Dwi Ningrum, Salamiah , *Faktor-faktor penunjang kebahagiaan pada lanjut usia* , Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda, Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1, Nomor 1, 2020 di download pada tanggal 20 juni 2021 20;00

[32]Ahmad Muhammad dan Mulyono, *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten*, PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.1 2015 di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

pemuda datang dengan berkata bahwa dia tidak mencuri sepeda subjek, dan meminta maaf yang tulus kepada subjek dua.

i. Kualitas hidup

Didodoki (didatangi) dimohon datang diminta doa restunya; jika ada tetangga yang akan mempunyai hajatan, merasa dihargai masih dibutuhkan. Subjek tiga merasa senang, merasa puas bahwa dahulu idenya dipakai, dimohon datang untuk mengatur hajatan, keluar masuknya hidangan, among tamu, dan mengatur anak muda, kini masih *diajeni* (dihargai), dan dikunjungi saudaranya.

j. Silaturahmi

Meskipun sudah lanjut usia masih bersemangat bersilaturahmi kepada saudaranya, atau temannya pada waktu muda yang masih hidup.

k. Sehat

Lanjut usia yang sehat, enak dilihat, dan di dengar pembicaraannya. Bahkan subjek satu masih aktif berkhotbah di masjid pada hari Jumat.

l. Menikah

Tergolong pandai menyimpan harta berwujud emas, gelang, kalung, cincin dari hasil bekerja berdua, boleh dijual untuk kebutuhan yang besar. Subjek dua merasa senang membuat rumah setelah kena gempa, sebagian biayanya dari menjual emas yang disimpan istrinya.

Biarpun ikut istrinya merasa senang, tenang, nyaman dalam kehidupan karena istrinya pengertian, dan tidak *ngereh* (menekan atau merasa berkuasa) apalagi menggertak tidak pernah.

m. Berhubungan baik dengan anak, cucu, dan menantu

Tampak hidup senang, tenang, puas, ayem tenteram hidup serumah dengan anak, cucu, dan menantu yang pengertian sehingga enak dalam kehidupan.

n. Berhubungan baik dengan saudara

Sering bertemu saudara- saudaranya karena merasa senang

kriteria yang dapat dipakai mereka untuk menilai penyesuaian yang dilakukan oleh orang-orang berusia lanjut adalah derajat kepuasan diri atau kebahagiaan yang mereka alami.[33]

B. Lanjut Usia

1. Pengertian Lanjut Usia

Lanjut usia dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan kata lanjut yang memiliki arti tua,berumur. [34] Dalam pasal 1 ayat 2 undang-undang no 13 tahun 1998 tersebut dinyatakan bahwa yang dimaksud dengan lanjut usia adalah seseorang yang berusia 60 tahun keatas.

Selanjutnya pada pasal 4 ayat 1 disebutkan bahwa lanjut usia mempunyai hak yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pasal 6 ayat 1 menyatakan bahwa lanjut usia mempunyai kewajiban yang sama dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Dari ayat-ayat tersebut jelas bahwa usia lanjut memiliki hak dan kewajiban yang sama dengan warga lain. Ada dua pendekatan yang sering digunakan untuk mengidentifikasi kapan seseorang dikatakan tua, yaitu pendekatan *kronologis*.usia *biologis* adalah usia yang didasarkan pada kapasitas fisik atau biologis seseorang, sedangkan usia *kronologis*

[33]Ahmad Muhammad dan Mulyono, *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten*, PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.1 2015 di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

[34] Tim Redaksi Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa Edisi Keempat, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa* Edisi Keempat, hal 789

adalah usia seseorang yang didasarkan pada hitungan umur seseorang. Sering terjadi kesenjangan antara umur *biologis* dan umur kronologis pada seseorang.[35]

Menurut Hardjomarsono lanjut usia merupakan dua akronim yang disatukan megacu pada kelompok anggota masyarakat yang usia-nya sudah lanjut Penduduk lanjut usia ialah mereka yang sudah berumur 60 tahun keatas. Dalam kehidupan masyarakat Indonesia sebutan untuk seseorang yang berusia 60 tahun ke atas disebutdengan manusia usia lanjut. Ada pula sebutan yang lain bagi kelompok lansia yang digunakan sebagai suatu penghormatan. Sebutan tersebut ialah Warior, yang merupakan kepanjangan dari warga yang senior.[36]

Hurlock menyatakan bahwa masa usia lanjut merupakan tahap perkembangan terakhir dalam kehidupan seorang manusia. Masa usia lanjut sering mendapatkan pandangan negatif dari masyarakat sebagai seseorang yang renta, sakit-sakitan, dan tergantung kepada orang-orang disekitarnya. Ketergantungan lansia karena mengalami berbagai kemunduran fisik, psikis, maupun sosial.Hal ini berarti bahwa lansia mengalami perkembangan dalam bentuk perubahan-perubahan yang mengarah pada perubahan negatif.[37]

Menurut Erikson, lanjut Usia di sebut dengan *"integrity versus despair".* Pada masa-masa ini individu melihat kembali perjalanan mereka di masa lampau dan apa-apa yang telah dilakukannya. Ada yang dapat mengembangkan pandangan yang positif terhadap apa yang telah mereka lakukan selama perjalanan hidup yang telah dicapainya, jika telah demikian, maka mereka merasa puas dan lebih utuk (*integrity)* tetapi ada pula yang memandang kehidupan mereka secara

[35]Siti partini suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta 2011 hal 2- 3

[36] Boediman Hardjomarsono, Stopping The Clock Jurus *Tetap Bugar dan bahagia di Masa Lansia*(Jakarta:Kompas Media Nusantara,2011), hal 3-4

[37]Elizabeth B Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Terj.Istiwidayanti & Soejarwo, (Jakarta:Erlangga,1980),Hal 379-380

negatif, sehingga mereka memandang hidup mereka dengan ragu-ragu suram, dan putus asa (*despair*).[38]

Masa dewasa akhir atau usia lanjut adalah periode perkembangan yang bermula dari 60 tahun dan berakhir di saat kematian. Masa ini adalah masa penyesuaian diri atas berkurangnya kekuatan fisik dan kesehatan. Masa pensiun dan masa penyesuaian diri dengan peran-peran sosial. [39]Usia tua atau yang biasa dikenal dengan lansia merupakan periode penutup pada rentang kehidupan manusia. Yaitu suatu masa dimana seseorang telah beranjak jauh daripada periode terdahulu yang lebih menyenangkan. Tahap akhir dari rentang kehidupan ini terbagi menjadidua, yaitu lanjut dini berkisar antara usia 60 sampai dengan 70 tahun dan usia lanjut yang berkisar 70 tahun sampaiakhir kehidupan seseorang.[40]

Lanjut usia merupakan periode kemunduran seperti yang telah ditekan berulang-ulang orang tidak pernah bersifat *statis*. Karena itu, orang sering berubah secara konstan. Selama bagian awal dari kehidupan perubahan itu bersifat *evaluasional* dalam arti bahwa orang selalu menuju pada kedewasaan dan keberfungsian.[41]

Pada masa tua pada umumnya diikuti waktu masa pensiun tiba, padahal orang yang bersangkutan masih cukup kuat, maka harus diusahakan agar kesibukan-kesibukannya tidak terhenti dengan tiba-tiba. Di indonesia usia pensiun adalah 55 tahun, padahal pada usia tersebut lanjut usia masih bisa berkarya. Kondisi ini

---

[38] Diana E.Papalia, et.Al. Human Developmnet *Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku* 2", Terj. Brian Marswendy, Hal 400

[39] Boediman Hardjomarsono, Stopping The Clock Jurus *Tetap Bugar dan bahagia di Masa Lansia*(Jakarta:Kompas Media Nusantara,2011), Hal 3-4

[40]Elizabeth B Hurlock , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* Terj.Istiwidayanti & Soejarwo, (Jakarta:Erlangga,1980), Hal 379-380

[41] Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002, Hal 380

harus dilihat dalam konteks yang lebih luas karena jumlah lanjut usia cukup besar. Beberapa cara menghindari penghentian kegiatan secara mendadak, anatara lain:

a. Memberikan masa bebas tugas sebelum pensiun
b. Memberi pekerjaan yang lebih ringan sebelum pensiun (Minsalnya dijadikan penasehat, anggota dewan *komisioner*, dan lain-lainnya)
c. Mencari pekerjaan lain dalam masa pensiun
d. Melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat kegemaran *(Hobby*) dalam pensiun tersebut

Usia lanjut adalah usia yang sudah melewati batas usia rata-rata harapan hidup.[42]

Teori-teori Biologi Pengenai Penuaan

Beberapa teori yang menghubungkan penuaan dengan keusangan tubuh, teori lainnya menghubungkan dengan waktu biologis :

a. Mikrobiologi

Dengan semakin tuanya sel-sel, semakin lebih sulit juga untuk membuang sisa-sisa. Akhirnya, "sampah" ini menempati lebih dari 20% bagian sel. Dengan menuanya sel-sel, *molekul-molekulnya* dapat saling terhubung atau melekat sedemikian rupa sehingga dapat menghentikan siklus *vital biokimia* dan menciptakan bentuk-bentuk kerusakan lain pada saat mereka menganggu fungsi sel. "keterhubungan" seperti " Tumpukan sampah " sekarang dianggap sebagai konsekuensi dan bukan sebab dari penuaan.

b. Makrobiologi

Penuaan juga dapat dipengaruhi oleh sistem kekebalan,otak, dan *homeostatis.* Berkenaan dengan sistem kekebalan, dimasa dewasa

[42] Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal 80- 84

awal,*Thymus* (suatu kelenjar diatas dada yang merangsang sel-sel darah putih yang dibutuhkan untuk melawan infeksi dan kanker) telah mulai menyusut. Seiring dengan kehidupan yang berlanjut, sistem kekebalan kehilangan beberapa kemampuannya untuk mengenali dan melawan bakteri dan para penyerbu asing, begitupula dengan sel-sel kanker.

Sel-sel kekebalan mungkin juga telah memulai melawan sel-sel kesehatan tubuh sendiri, kemungkinan menghasilkan penyakit-penyakit kekebalan (*Autoimmune disease*) seperti radang sendi dan beberapa penyakit ginjal ringan.

Para ilmuan lain berpendapat bahwa pencetetus saat penuaan ditempatkan didalam otak, lebih khususnya lagi di kelenjar-kelenjar *hipotalamus* dan *pituitari*, yang melibatkan pelepasan hormon-hormon. Dalam pandangan ini, dimulai saat pubertas kelenjar *pituitari* melepaskan hormon, atau sekelompok hormon, yang menyebabkan tubuh menjadi kecepatan yang telah di program.[43]

2. Ciri-ciri Lanjut Usia

a. Orang lanjut usia mempunyai status kelompok-*minoritas*

Suatu satus yang dalam beberapa hal mengecualikan mereka untuk tidak *berintegrasi* dengan kelompok lainnya, dan memberikan sedikit kekuasaan atau bahkan tidak memperoleh kekuasaan apapun. Status kelompok minoritas ini terutama terjadi sebagai akibat dari sikap sosial yang tidak menyenangkan terhadap prang usia lanjut dan diperkuat oleh pendapat klise yang tidak menyenangkan tentang mereka.

[43]John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 1980 , Hal 196-197

b. Penyesuaian yang buruk

Karena sikap sosial yang tidak menyenangkan bagi orang usia lanjut, yang nampak dalam cara orang memperlakukan mereka, maka tidak heran lagi kalau banyak orang yang usia lanjut mengembangkan konsep diri yang tidak menyenangkan.

Hal ini cendrung diwujudkan dalam bentuk prilaku yang buruk dengan tingkat kekerasanyang berbeda pula. Mereka yang pada masa lalunya sulit dalam menyesuaikan diri pada masa lalunya mudah dan menyenangkan.

Orang lanjut usia lanjut cenderung, sebagai kelompok, lebih banyak untuk menyesuaikan diri secara buruk ketimbang orang yang lebih muda. Butler mengunggapkan bahwa semakin hilangnya status karena kegiatan sosial didominasi oleh orang-orang yang lebih muda, keinginan untuk melindungi keuangan mereka untuk istrinya, dan keinginan untuk menghindari beberapa rasa sakit atau keadaan yang tak berdaya.

c. Keinginan menjadi muda kembali sangat kuat

Membangkitkan keinginan untuk tetap muda selama mungkin dan ingin dipermuda apabila tanda-tanda menua tampak. Kemudian timbul orang-orang yang bisa membuat orang tetap awet muda, yang dipercayai mempunyai kekuatan magis untuk mengubah usia lanjut menjadi muda lagi.

d. Usia lanjut merupakan periode kemunduran

Periode selama usia lanjut, ketika kemunduran fisik dan mental terjadi secara perlahan dan bertahap dan pada waktu kompensasi terhadap penurunan

ini dapat dilakukan, dikenal sebagai " *senescence"* yaitu suatu proses menjadi tua. Seorang akan menjadi seorang yang tua pada usia 50 atau tidak sampai mencapai awal atau akhir usia 60-an, tergantung pada laju kemunduran fisik dan mentalnya.

Masalah umum yang unik bagi Lanjut usia

a) Keadaan fisik lemah dan tak berdaya, sehingga harus tergantung pada orang lain
b) Status ekonominya sangat terancam, sehingga cukup beralasan untuk melakukan berbagai perubahan besar dalam pola kehidupan
c) Menentukan kondisi hidup yang sesuai dengan perubahan status ekonomi dan konsi fisik
d) Mencari teman baru untuk mengantikan suami atau istri yang telah meninggal atau pergi jauh atau cacat
e) Mengembangkan kegiatan baru untuk mengisi waktu luang yang semakin bertambah
f) Belajar untuk memperlakukan anak yang sudah besar sebagai dewasa
g) Mulai terlibat dalam, kegiatan masyarakat, yang secara khusus direncanakan untuk orang dewasa
h) Mulai merasakan kebahagiaan dari kegiatan yang sesuai untuk orang yang berusia lanjut dan memiliki kemauan untuk menganti kegiatan lama yang berat dengan kegiatan yang lebih cocok
i) Menjadi "korban" atau dimanfaatkan oleh para penjual obat, buaya darat, dan kriminalitas karena tidak sanggup lagi untuk mempertahankan diri.[44]

[44]Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002, Hal 380-387

Pada setiap tahap kehidupan manusia memiliki tugas perkembangan tertentu, demikian juga halnya pada usia lanjut. Sebagian tugas perkembangan usia lanjut banyak berkaitan dengan kehidupan pribadi seseorang dari pada kehidupan orang lain. Adapun tugas perkembangan usia lanjut yaitu :

a. Menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan fisik dan kesehatan.
b. Menyesuaikan diri dengan masa pensiun dan berkurangnya *income* (penghasilan) keluarga.
c. Menyesuaikan diri dengan kematianpasanganhidup.
d. Membentuk hubungan dengan orang-orangyangseusianya.
e. Membentuk pengaturan kehidupan fisik yang memuaskan.
f. Menyesuaikan diri dengan peransosialsecaraluas

Usia lanjut diharapkan dapat menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap. Hal ini sering diartikan sebagai perbaikan dan perubahanperan yang pernah dilakukan di dalam, di luar rumah maupun di lingkungan masyarakat. Usia lanjut juga diharapkan dapat mencari kegiatan untuk mengganti tugas-tugas terdahulu yang menghabiskan sebagian besar waktu ketika usia lanjut masih muda.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa usia lanjut dapat menyesuaikan diri dengan menurunnya kekuatan, dan menurunnya kesehatan secara bertahap, serta dapat menyusun kembalipolahidupyangsesuai. [45]

Persepsi pada usia tua dan usia tua lanjut

1) Penglihatan

[45]Sintya Risfi, Hasneli, Kemandirian Pada usia Lanjut, UIN Imam Bonjol Padang , JurnalAl-Qalb, Jilid10, Nomor2, Oktober 2019 di updet pada 16 mei 2021, 10: 27 wib

Mata harus mengukur dan mengatur besarnya cahaya yang masuk. Lensa mata kemudian memfokuskan cahaya ke retina yang bekerja layaknya filmmembentuk gambar.[46]

Gangguan penglihatan memiliki pengaruh besar dalam aktivitas usia lanjut. Banyaknya kasus usia lanjut mengalami peristiwa kecelakaan jatuh banyak ditimbulkan oleh gangguan penglihatan serta kurangnya respons gerak pada diri usia lanjut.[47]

Usia tua (65-74 tahun) tersisa sedikit kemampuan memfokuskan dan terdapat penurunan ketajaman sekalipun dengan lensa-lensa koretif (*corrective lenses).* Terjadi kekurangan dalam transmisi terhadap cahaya yang terjadi melalui *retina* (separuh dari orang dewasa awal). Rentan terhadap cahaya yang menyilaukan. Kemampuan membedakan warna mengalami penurunan.

Usia tua lanjut (75 atau lebih) terjadi kehilangan yang signifikan dalam ketajaman penglihatan dan pembedaan warna dan mengalami penurunan dalam ukuran bidang penglihatan yang diterima. Pada usia tua lanjut, orang ada pada resiko yang signifikan untuk disfungsi penglihatan dari katarak dan glaukoma.[48]

2) Pendengaran

Pendengaran pada laki-laki menurun lebih awal dan lebih cepat dari pada perempuan. Salah satu yang membedakannya berhubungan dengan kebiasaan merokok, sering mendengar suara keras yang banyak terjadi ditempat kerja (biasanya laki-laki). Meskipun penurunan pendengaran sudah

[46]Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal 91

[47]Siti partini suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta 2011 Hal 44

[48]John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002 , Hal 200

mulai sejak masa dewasa pertengahan, namun tidak segitu besar mengganggu kegiatan sehari-hari seperti halnya gangguan penglihatan sampai usia dewasa akhir atau masa usia lanjut.[49]

Usia tua, terjadi kehilangan yang signifikan dalam pendengaran pada frekuensi tinggi dan beberapa kekurangan pada *frekuensi* sedang. Kekurangan tersebut dapat ditolong dengan alat bantu pendengaran. Rentan terhadap penutupan dari apa yang didengar karena keramaian.

Usia tua lanjut, terjadi kehilangan yang signifikan pada kemampuan mendengar *frekuensi* tinggi dan sedang, dan alat bantu pendengar nampaknya lebih dibutuhkan dari pada usia tua.[50]

3) Perasa, pembau dan peraba

Bagian pengecap ini memiliki lebih dari seribu tipe sel reseptor. Secara garis besar para ahli percaya hanya terdapat empat tipe dasar reseptor yakni rasa manis, asam, asin dan pahit.[51]

Fungsi alat perasa juga menurun sebagai akibat dari berhentinya pertumbuhan tunas perasa yang terletak di lidah dan di permukaan bagian dalam pipi. Berhentinya syaraf perasa ini terus menerus sejalan dengan bertambahnya usia. Kemampuan penciuman juga menurun. Indra peraba mengalami penurunan kepekaan karena kulit semakin kering dan keras.

4) Keropos tulang

Ketika terjadi akumulasi sel-sel baru pada jaringan luar, tulang membesar, tetapi kandungan mineralnya menurun sehingga menjadi keropos.

5) Membau dan mengecap

[49]Siti partini suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta 2011 Hal 44

[50]John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002 , Hal 200

[51]Sarlito W Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, Jakarta, 2014, Hal 89

Kepekaan atas rasa asam lebih besar dibanding dengan rasa manis dan asin. Makan buah yang agak asam sudah tidak tertarik lagi, meski ketika muda dulu penggemar rujak yang terdiri atas buah-buahan asam.[52]

perubahan-perubahan umum dalam penampilan selama lanjut usia

a. daerah kepala
   1) hidung menjulur lemas
   2) bentuk mulut berubah akibat hilangnya gigi atau harus memakai gigi palsu
   3) mata kelihatan pudar tak bercahaya sering mengeluarkan cairan
   4) dagu berlibat 2 atau 3
   5) pipi berkerut, longgar dan berkelombang
   6) kulit berkerut dan kering, berbintik hitam, banyak tai lalat, atau di timbuli kutil
   7) rambut menipis berubah menjadi abu-abu atau putih, dan kaku. Tumbuh rambut halus dalam hidung, telinga dan pada alis.

b. Daerah tubuh
   1) Bahu bungkuk
   2) Perut buncit
   3) Pinggul tampak mengendor dan lebih lebar dari waktu sebelumnya
   4) Garis pinggang melebar, menjadikan badan tampak terisap
   5) Payudara bagi wanita menjadi kendor dan melorot.

c. Daerah persendian
   1) Pangkal tangan menjadi kendor
   2) Kaki menjadi kendor
   3) Tangan menjadi kurus

[52]Siti partini suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta 2011 Hal 45

4) Kaki membesar karena otot-otot mengendor
5) Kuku tangan dan kaki menebal, mengeras dan mengapur.[53]

Menurut depertemen kesehatan RI bahwa menjadi tua ditandai oleh kemunduran-kemunduran kognitif antara lain:

a) Mudah lupa, ingatan tidak berfungsi dengan baik
b) Ingatan kepada hal-hal pada masa muda lebih baik dari pada kepada hal-hal yang baru terjadi yang pertama dilupakan adalah nama-nama
c) Orientasi umum dan persepsi terhadap waktu dan ruang atau tempat mundur, karena daya ingat sudah mundur dan juga karena penglihatan biasanya sudah mundur
d) Meskipun sudah memiliki banyak pengalaman, skor yang dicapai dalam tes inteligensi menjadi lebih rendah
e) Tidak mudah menerima hal-hal atau ide-ide baru.[54]

Sebab kematian pada lanjut usia

a. Penyakit jantung
b. Kanker
c. Stroke
d. Paru-paru
e. Radang paru-paru dan influenza
f. diabetes[55]

3. Jenis Lanjut usia
   a. Tipe kepribadiaan konstruktif

[53]Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002, Hal 388

[54] Siti partini suardiman, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta 2011 Hal 68

[55] John W Santrock, *Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta, 2002 , Hal 200

Biasanya tipe ini tidak banyak mengalami gejolak, tenang dan mantap sampai saat tua.

b. Tipe kepribadiaan mandiri

Pada tipe ini ada kecendrungan mengalami post power sindrom, apalagi jika pada masa lanjut usia tidak diisi dengan kegiatan yang dapat memberikan otonomi pada dirinya.

c. Tipe kepribadian tergantung

Pada tipe ini biasanya sangat dipengaruhi kehidupan keluarga, apabila kehidupan keluarga, apabila kehidupan keluarga selalu harmonis maka pada masa ini lansia tidak bergejolak, tetapi jika pasangan yang ditinggalkan akan menjadi merana, apalagi jika tidak segera bangkit dari kedudukannya.

d. Tipe kepribadiaan bermusuhan

Pada tipe ini setelah memasuki lansia tetap merasa tidak puas dengan kehidupannya, banyak keinginan dengan keinginan yang kadang-kadang tidak diperhitungan secara seksama sehingga menyebabkan kondisi ekonominya menjadi morat-marit

e. Tipe kepribadian kritik Diri

Pada lansia tipe ini umumnya terlihat sengsara, karena perilakunya sendiri sulit dibantu orang lain atau cenderung membuat susah dirinya. [56]

C. Penelitian Relevan

1. Nadia dwi karisna, judul skripsi "pelatihan relaksasi dzikir untuk meningkatkan kebahagiaan lanjut usia di rumah pelayanan sosial lanjut usia

[56] Kartinah dan agus sudaryanto, *Masalah Psikososial pada lanjut usia*, 1979 didownload 25-11-2019 13:20

terlantar budhi dharma yogyakarta". Dapat disimpulkan bahwa intervensi pelatihan relaksasi dzikir dapat meningkatkan kebahagiaan lanjut usia.[57]

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Nadia dwi karisna yaitu memiliki permasamaan yaitu subjeknya sama-sama lanjut usia, perbedaannya yaitu penelitian ini mengunakan pendekatan deskriptif kualitatif sedangkan penetian Nadia dwi karisna mengunakan pendekatan campuran kualitatif dan kuantitaf.

2. Rizkya angkin pertiwi, judul skripsi " kebahagiaan pada lanjut usia ditinjau dari keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari". Berdasarkan penelitian Rizkya angkin pertiwi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebahagiaan lansia dengan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini berarti semakin terlibat dalam aktivitas sehari-hari maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada lanjut usia dan apabila semakin rendah keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan lanjut usia.[58]

Persamaan penelitian ini dengan Rizkya angkin pertiwi yaitu subjeknya sama-sama lanjut usia dan sama-sama membahas tentang kebahagian lansia sehari-hari. Tujuan dari penelitian Rizkya angkin pertiwi ini untuk mengetahui kebahagiaan lanjut usia ditinjau dari keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif antara kebahagiaan lanjut usia ditinjau dari keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari.

[57]Nadia dwi karisna, skripsi *pelatihan relaksasi dzikir untuk meningkatkan kebahagiaan lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia terlantar budhi dharma yogyakarta,* universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta, 2018 hal 103

[58]Rizkya angkin pertiwi, *skripsi: Kebahagiaan Pada lanjut usia ditinjau dari Keterlibatan dalam Aktivitas Sehari-hari,*Universitas muhammadiyah surakarta 2017 hal 12

3. Nadia, pengaruh aktivitas terhadap kebahagiaan lanjut usia di panti sosial tresna werdha budi luhur kota baru jambi, berdasarkan hasil riset bahwa aktivitas pada lanjut usia sangat berpengaruh pada kebahagiaan lanjut usia itu sendiri. Terlihat dari hasil penelitian bahwa peneliti menemukan 6 dari 8 lansia lebih senang dan bahagia ketika melakukan aktivitas, bahkan mereka sangat bersyukur bisa tinggal di panti dan masih bisa mengikuti aktivitas sosial dan layanan yang di berikan panti. Sedangkan dua diantaranya merasa kurang bahagia ketika melakukan aktivitas yang berhubungan dengan kegiatan sosial.[59]

   Persamaanpenelitian ini dengan Nadia yaitu sama-sama subjeknya lanjut usia, mengunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan membahas tentang kebahagiaan lansia yang tinggal di panti tresna werdha. Tujuan dari penelitian nadia ini yaitu meningkatkan tingkat kebahagiaan lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia terlantar budhi dharma yogyakarta melalui pendekatan keagamaan terutama metode relaksasi dzikir.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Anna Rakhmadani, dengan judul analisis tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program *day care service,* dapat disimpulkan bahwa pembinaan lanjut usia melalui program *day care service*ini mampu memberikan perubahan kepada lanjut usia, dimana lanjut usia semangat dalam menjalani hidup,

[59]Nadia, skripsi *pengaruh aktivitas terhadap kebahagiaan lanjut usia di panti sosial tresna werdha budi luhur kota baru jambi,* UIN: Sultan Thara Saifuddin 2020 hal 72-73

mandiri, terjaga kondisi fisik dan kesehatan, terciptanya tali silaturahmi yang baik, dan lanjut usia mampu memanfaatkan waktu luang.[60]

Persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan Nur Anna Rakhmadani yaitu sama-sama subjeknya lanjut usia dan mengunakan pendekatan deskriptif, perbedannya penelitian ini khusus membahas kebahagiaan lanjut usia yang tinggal di panti jompo sedangkan penelian Nur Anna Rakhmadani khusus membahas penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program *day care service.*

[60]Nur Anna Rakhmadani, *analisis tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program day care service*,universitas islam negeri alauddin makassar 2018 Hal 58

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Para peneliti kualitatif mencari makna, pemahaman, pengertian, *verstehen* tentang suatu fenomena, kejadian, maupun kehidupan manusia dengan terlibat langsung dan atau tidak langsung dalam *setting* yang diteliti, konteksual, dan menyeluruh. Peneliti dalam penelitian kualitatif mencoba mengerti makna suatu kejadian atau peristiwa dengan mencoba berinteraksi dengan orang-orang dalam situasi atau fenomena tersebut.[61]

Pendekatan yang digunakan adalah bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti.Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan.[62]

B. Lokasi Penelitian

Peneliti menetapkan lokasi penelitian ini di panti tresna werdha sabai nan aluih sicincin di jalan Raya padang-Bukittinggi no 48 sicincin kabupaten padang pariaman sumatera barat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini karena pada lokasi inilah peneliti menemukan gambaran kebahagiaan lansia karena dekat dari tempat tinggal peneliti.

[61] A Muri Yusuf, Metode Penelitian, , (Padang: UNP, 1987) Hal 328

[62]Subandi, *Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,* Surakarta : Institut Seni Indonesia Volume 11, No.2 didownload 3 juli 2021 10:58

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi dia memiliki banyak pengalaman tentang latar belakang penelitian, ia berkewajiban secara sukarela menjadi anggota penelian walaupun bersifat informal. [63]

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini adalah keseluruhan sumber dari informasi yang dapat memberikan data tentang penelitian ini. Informan kunci dalam penelitian ini adalah petugas dan Lanjut Usia sebagai informan pendukung.

D. Teknik pengumpulan data

Dalam teknik pengumpulan data yang lengkap dan tepat, peneliti mengunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

   Kunci keberhasilan observasi sebagai teknik pengumpulan data sangat banyak ditentukan pengamat sendiri, sebab pengamat melihat, mendengar, mencium, atau mendengarkan suatu objek penelitian dan kemudian ia menyimpulkan dari apa yang diamati. Pengamat adalah kunci keberhasian dan ketepatan hasil penelitian.[64]

   Melalui observasi langsung oleh peneliti maka akan memperoleh data yang sesuai dengan keinginan. Dalam penelitian ini peneliti akan melaksanakan pengamatan yang bertujuan untuk memperoleh data atau bagaimana gambaran kebahagiaan lanjut usia yang tinggal di tresna werdha sabai nan aluih sicincin. Observasi ini penulis lakukan dengan mengamati perubahan sifat lanjut usia.

[63]Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pendidikan*, (jakarta: Rineka Cipta, 2000) Hal 310
[64] A Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, , (Padang: UNP, 1987) Hal 384

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan secara lisan. kepada sumber data dan juga memberikan jawaban secara lisan dapat pula dikatakan bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan responden. Dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang telah dirancang sebelumnya.[65] Tujuan dari wawancara yaitu untuk memperoleh data atau informasi dari lanjut usia, dalam penelitian ini penulis melakukan wawancara untuk mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan langsung menggunakan panduan wawancara. Wawancara penulis ajukan kepada:

a. Lansia penghuni di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
b. Petugas yang berada di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

3. Studi Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif peran dokumentasi sangat besar, data dari dokumentasi berguna untuk membantu menampilkan kembali beberapa data yang mungkin belum dapat diperoleh. Beberapa catatan tertulis dan gambar diperlukan untuk membantu dalam mengalisis data penelitian. Sebagian besar data audio visual berupa gambar harus dikelola agar bermanfaat bagi peneliti lanjutan. Data yang berupa dokumensi berguna dalam mengecek kebenaran kembali agar lebih memudahkan deskripsi.[66]Bentuk dari dokumentasi ini adalah berupa foto serta data-data yang berkaitan dengan lansia.

E. Teknik Pengolahan Data

[65] Fadhilla Yusri, *Instrumen Non tes dalam konseling* (padang panjang :p3sdm Melati publishing,2015) hal 156

[66]Subandi, *Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,* Surakarta : Institut Seni Indonesia Volume 11, No.2 didownload 3 juli 2021 10:58

Setelah data terkumpul, kemudian peneliti akan mengolah data dengan mengunakan analisis data deskriptif analitik maksudnya data yang diperoleh tidak dituangkan dalam bentuk angka statistik melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Dalam pengolahan data kualitatif ini peneliti menggunakan proses berfikir indukatif, artinya bahwa pengolahan data bertitik tolak dari data yang dikumpulkan melalui observasi dan wawancara kemudian diambil kesimpulan.[67]

F. Teknik analisis Data

Analisis data yang mengunakan teknik deskriptif kualitatif memanfaatkan persentase hanya merupakan langkah awal saja dari keseluruhan proses analisis. Persentase yang dinyatakan dalam bilangan sudah jelas merupakan ukuran yang bersifat kuantitatif, bukan kualitatif.

Analisis kualitatif tentu harus dinyatakan dalam sebuat predikat yang menunjuk pada pernyataan keadaan, ukuran kualitas.[68]

Dalam pengolahan data, mengolah data dengan cara menguraikan dan menghubungkan dengan aspek-aspek yang lain lalu memberikan makna kemudian baru diambil kesimpulan. Proses ini dilakukan melalui tahap-tahap editing, yakni meneliti kembali data atau catatan-catatan, dipersiapkan untuk dituangkan dalam laporan penelitian dengan bahasa yang baik.[69]

1. Menelah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu dari wawancara dan observasi
2. Redusi data yang dilakukan dengan membuat abstraksi. Abstraksi adalah usaha membuat rangkuman yang inti, proses dan pernyataan yang perlu dijaga, sehingga tetap berada didalamnya, selanjutnya adalah menyusun dalam satu satuan-satuan.

[67]Sugiono, metode penelitian pendidikan,(Bandung: 2009) Hal 317

[68]Suharsimi Arikunto, *manajemen Penelitian,(* jakarta : PT Rineka Cipta, 2013) Hal 269

[69]Bambang Sunggono, *Metodelogi Penelitian Hukum*, (Jakarta : PTRaja Grafindo Persada, 1997)cet,ke-1, Hal 129-130

3. Satuan-satuan itu kemudian dikategorikan. Kategori-kategori itu dilakukan sambil membagi koding. Koding adalah mengklasifikasikan atau mengelompokkan jawaban dari responden.

G. Teknik keabsahan Data

Dalam penelitian ini, validitas data menggunakan trianggulasi sumber yang berarti dalam penelitian ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dengan jalan (1) Membandingkan data hasil pemembandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, (2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi, (3) Membandingkan keadaan dan persepsi seseorang dengan berbagi pendapat dan pandangan.[70],(4) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan[71]

Pengujian validitas dan reliabilitas pada penelitian kualitatif disebut dengan pemeriksaan keabsahan data. Formulasi pemeriksaan keabsahan data menyangkut kriteria derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*tranferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*). Dari empat kriteria tersebut, pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik pemeriksaan data, yaitu perpanjangan keikut-sertaan, ketekunan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, kecukupan referensi, kajian kasus negatif, pengecekan anggota, dan uraian rinci. Pada penelitian ini triangulasi lebih menjadi fokus bahasan, Triangulasi pada hakikatnya merupakan

[70]Subandi, *Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,* Surakarta : Institut Seni Indonesia Volume 11, No.2 didownload 3 juli 2021 10:58

[71]Lexi.J.Meleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT Raja Rosda Karya, 1995) cet ke-5, Hal 178

pendekatan multimetode yang dilakukan peneliti pada saat mengumpulkan dan menganalisis data.[72]

[72]Sumasno Hadi, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*,Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1,2016, didownload pada 3 juni 2021 11: 22

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Temuan Umum

a. Sejarah Singkat Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Panti Sosial Tresna Werdha (PSTW) Sabai Nan Aluih Sicincin yang beralamat di jl. Raya Padang Bukittinggi KM 48 Sicincin Padang Pariaman merupakan UPTD Dinas Sosial Provinsi Sumatera Barat yang mempunyai tugas pokok memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada lanjut usia terlantar didalam panti berupa pelayanan dan perawatan, Baik jasmani maupun rohani agar para lanjut usia dapat hidup secara wajar. Dilengkapi dengan sarana dan prasarana kantor, aula, wisma/asrama, dapur, mushola, poliklinik, workshop, ruang fitnes, rumah dinas dan tanah pemakaman. Pada saat ini menampung dan melayani 110 lanjut usia terlantar, dari sejak berdiri sampai sekarang jumlah penerimaan manfaat berjumlah kurang lebih sebanyak 910 lanjut usia.

b. Visi dan Misi Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Visi

Terwujudnya ketentraman, ketenangan, kenyamanan dan kebahagiaan baik lahir maupun bathin bagi para lanjut usia terlantar yang menjalani hari tuanya dalam panti sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin.

Misi

a. Menciptakan suatu lingkungan yang tertib, aman, bersih dan asri
b. Melengkapi dan meningkatkan kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pelayanan

c. Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber daya manusia petugas/ karyawan
d. Meningkatkan pengalian dan pemanfaatan potensi dan sumber-sumber kesejahteraan sosial masyarakat
e. meningkatkan kualitas pelayanan
f. Meningkatkan hubungan/ jaringan kerja dengan lembaga/ dinas instansi terkait
g. Meningkatkan kesadaran dalam beribadah dan memilihara kesehatan kebersihan diri dan lingkungan warga binaan sosial
h. Menumbuhkan rasa percaya diri terhadap warga binaan sosial lanjut usia (Dokumentasi Panti sosial Tresna Werdha)

2. Temuan Khusus

Penelitian ini telah dilakukan oleh penulis yang bertempat di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Padang Pariaman. Penulis melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dengan cara mewawancarai petugas, dan penulis juga mewawancarai beberapa Lanjut Usia yang berada di Panti Sosial Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin terkait tentang kebahagiaan Lanjut Usia.

Untuk memperjelas hasil penelitian ini, penulis akan menjabarkan hasil wawancara dengan petugas sebagai informan kunci, dan Lanjut Usia sebagai informan pendukung. Adapun hasil penelitian yang penulis dapatkan dari informan kunci dan informan pendukung adalah sebagai berikut.

Kebahagiaan Lanjut Usia dapat terlihat ketika telah melakukan observasi dan wawancara dengan informan kunci dan informan pendukung.

1. Kebahagiaan akan masa lalu

Salah satu cara untuk melihat kebahagiaan dimasa lalu dapat dilihat dari pemenuhan kebutuhan rasa aman dan perlindungan atas ancaman terhadap tubuh atau hidup seperti penyakit dan kecelakaan serta kedamaian dalam hidupnya. untuk mencapai suatu kebahagiaan di masa lalu adanya rasa bersyukur dan saling memaafkan, Dengan mengubah pemikiran mengenai masa lalu yang buruk menjadi lebih baik maka akan menciptakan kebahagiaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan hubungan Lanjut Usia dengan keluarganya yaitu:

> "Ada sebagian lanjut usia yang masih berhubungan dengan keluarga dan ada juga sebagian lanjut usia yang tidak berhubungan dengan keluarganya karena ada yang diantarkan ke Panti Tresna Werdha oleh dinas sosial, masyarakat dan keluarga. Ada sebagian lanjut usia yang tidak mempunyai keluarga dan yang mempunyai keluarga *alhamdulillah* masih berhubungan baik dengan keluarganya."[73]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan keluarga, seperti anak, minantu dan cucu yaitu:

> "Alhamdulillah elok-elok jo sadonyo, aman kalau masalah hubungan jo keluarga, indak ado yang paralu dimusuhan do, kadang kalau ado waktu luang lainyo caliak-caliak juo awak kasiko, apolagi kalau alah ado cucu ko sanang bana rasonyo kalau tibo sadonyo taraso rami."[74]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan keluarga, seperti anak, minantu dan cucu yaitu:

> " Hubungan dengan keluarga *insyaAllah* baik, saya tidak punya anak, dulu pernah mengambil anak angkat, tapi sekarang sudah besar-besar dan mempunyai kehidupannya masing-masing."[75]

[73]ZA 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[74] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[75] NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan keluarga, seperti anak, minantu dan cucu yaitu:

"Kalau sama keluarga baik, kadang anak, cucu dan minantu sering juga datang kesini untuk melihat saya, seperti lebaran kemarin semuanya datang kesini berlebaran, saya sangat bahagia sekali mempunyai keluarga seperti mereka"[76]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan keluarga, seperti anak, minantu dan cucu yaitu:

" Baik semuanya, karena saya dengan keluarga masih berhubungan baik dengan anak dan cucu, mereka juga sering kesini pergi melihat saya"[77]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan keluarga, seperti anak, minantu dan cucu yaitu:

" Hubungan dengan keluarga baik, hanya saja mereka sudah memiliki kehidupan masing-masing dan sibuk dengan urusannya masing-masing."[78]

2. Kebahagiaan akan masa depan

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana harapan Lanjut Usia untuk masa akan datang yang Bapak/Ibu ketahui yaitu:

"Harapan Lanjut Usia dimasa yang akan datang yang diketahui mereka ingin menetap dipanti seumur hidupnya, bahkan ada sebagian yang minta dikuburkan di Panti."

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan Bagaimana harapan Bapak/Ibu untuk masa depan yaitu:

" Harapan apak kalau dapek bialah saumua hiduik disiko, bialah dikubuan disiko dan semoga bisa salamaik dunia akhirat."[79]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan Bagaimana harapan Bapak/Ibu untuk masa depan yaitu:

" Harapan saya biasa seumur hidup menepat disini, dan jika meninggal saya mau dikuburkan disini saja, dan semoga selalu diberi kesembuhan oleh Allah SWT atas penyakit yang sedang sayang alami pada saat ini"[80]

[76] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[77] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[78] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[79] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[80] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak S terkait dengan Bagaimana harapan Bapak/Ibu untuk masa depan yaitu:

" Harapan saya selalu diberi kesehatan oleh Allah SWT dalam menjalani hidup ini dan selalu diberi kesabaran untuk menghadapi segala ujian dari Allah SWT, dan saya berharap bisa hidup selamanya dipanti dan dikuburkan disini"[81]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan Bagaimana harapan Bapak/Ibu untuk masa depan yaitu:

" Harapan saya semoga diberi kesehatan, kebutuhan terpenuhi, bisa menjalin hubungan baik dengan keluarga maupun tetangga di panti dan bisa selamanya tinggal dipanti"[82]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan Bagaimana harapan Bapak/Ibu untuk masa depan yaitu:

" Harapan saya semoga diberi kelancaran dan kesehatan dalam menjalani kehidupan masing-masing, dan semoga saya bisa di panti sampai akhir hayat"[83]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatur keuangan Lanjut Usia yang berada di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu:

"Lanjut Usia diberi uang jajan 1 bulan Rp.124.000 dan perharinya Rp.4000 itu tergantung dengan jumlah berapa hari dalam bulan"

Berdasarkan hasi wawancara dengan bapak N terkait dengan cara Bapak/Ibu mengatur keuangan berada di Panti yaitu:

" apak diagiah lanjo dalam sahari 4000 kalau daragak balanjo pai balanjo,kadang siap makan tu alah kanyang tu alah mangantuak jolai indak ado takana jo balanjo tu lai, kalau indak balanjo piti tu apak simpan untuak besuak, kadang besuak tu taragak lo untuak balanjo-balanjo untuak makan"[84]

Berdasarkan hasi wawancara dengan ibu NU terkait dengan cara Bapak/Ibu mengatur keuangan berada di Panti yaitu:

[81] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[82] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[83] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[84] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

" jatah jajan 4000 sehari, kadang kalau ingin jajan saya jajan, kadang sudah kenyang saja sama makanan yang sudah disediakan petugas, sudah tidak selera saja buat jajan"[85]

Berdasarkan hasi wawancara dengan ibu S terkait dengan cara Bapak/Ibu mengatur keuangan berada di Panti yaitu:

" Saya diberi uang jajan 4000 dalam 1 hari, kadang uangnya saya jajankan kadang disimpan, apalagi kalau sudah siap makan nasi, makan buah dan makan bubur sudah tidak ada lagi ingatan untuk jajan"[86]

Berdasarkan hasi wawancara dengan bapak NA terkait dengan cara Bapak/Ibu mengatur keuangan berada di Panti yaitu:

"Uang jajan diberi 4000 sehari kadang saya belanjakan kadang tidak, kadang sudah kenyang saja habis makan dan sudah tidak kepikiran lagi untuk jajan"[87]

Berdasarkan hasi wawancara dengan bapak M terkait dengan cara Bapak/Ibu mengatur keuangan berada di Panti yaitu:

" Saya kalau untuk jajan jarang,kadang sudah kenyang saja karena sudah makan nasi, buah dan bubur kacang hijau"[88]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana perasaan Lanjut Usia tinggal di Panti yang Bapak/Ibu ketahui yaitu:

"Lanjut Usia yang berada di Panti Tresna Werdha sangat merasa bahagia tinggal disana karena mereka merasa nyaman tinggal dipanti, bahkan ada sebagian Lanjut Usia yang disuruh pulang oleh petugas namun mereka tidak mau dan ingin menghabiskan masanya dipanti. Di Panti Lanjut Usia sangat kami rawat dengan baik, bahkan semua petugas tinggal di Panti,kemudian Lanjut Usia menjemput nasi kedapur umum 3x dalam sehari itu sudah termasuk snek,buah-buahan, susu dan kacang padi."[89]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan perasaan Bapak/Ibu tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu:

[85] NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[86] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[87] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[88] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[89] ZA pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 jam 09:07 diruangan Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

"Kalau ditanyo masalah perasaan alhamdulillah sanang bana, disiko banyak kawan kalau dirumah surang-surangenyo, anak alah sibuk jo kegiatan masiang-masiang, nan apak alah sibuk lo surang, indak ado bakawan kalau dirumah untuak bacarito, alah sibuk jo urusan masiang-masing. Kalau disiko lamak banyak kegiatan, banyak yang bisa dilakuan dan tampek bacarito pun banyak disiko."[90]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan perasaan Bapak/Ibu tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu:

" *Alhamdulillah* sangat bahagia karena banyak teman, tidak merasa kesepian lagi, saya pensiunan guru, semenjak pensiun saya merasa sangat kesepian karena tidak ada teman dirumah, suami sudah meninggal, anak tidak punya, kalau dipanti banyak teman sebaya, ada juga rumah anak angkat saya disini dan sudah memiliki anak 2, dengan kehadiran mereka saya sangat bahagia dan merasa tidak kesepian lagi."[91]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan perasaan Bapak/Ibu tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu:

"Alhamdulillah senang karena disini banyak teman sebaya banyak tempat untuk cerita, pelayanan disini sangat bagus, makan tidak pernah kekurangan dan diperlakukan sangat baik disini, makanya saya betah tinggal disini, adapun acara yang diadakan disini khusus untuk orang tua dan sangat menghibur"[92]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan perasaan Bapak/Ibu tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu:

" Senang karena disini banyak teman, banyak kegiatan juga, dan diberikan perhatian oleh petugas-petugas"[93]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan perasaan Bapak/Ibu tinggal di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin yaitu:

"*Alhamdulillah* sangat bahagia karena disini banyak teman, banyak kegiatan dan banyak yang menghibur, pelanan disini sangat baik dan petugas sangat ramah-ramah kepada orang tua" [94]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana cara Bapak/Ibu jika Lanjut Usia tidak bisa mengontrol emosinya yaitu:

[90] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[91] NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[92] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[93] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[94] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

"Masih banyak Lanjut Usia yang tidak bisa mengontrol emosinya, apalagi kalau sedang marah sering kali Lanjut Usia berkata asal-asalan seperti berbicara kotor dengan sesama temannya, pihan Panti sering kali mengajarkan bagaimana cara menyelesaikan masalah namun tetap saja sebagian tidak bisa mengontrol emosinya."

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan cara Bapak/Ibu untuk mengontrol emosi pada saat marah kepada teman atau petugas Panti yaitu:

" Kalau pribadi apak lebih acok diam, maleh ribuik-ribuik bialah urang mangecek model apo kalau awak indak maraso didiri awak diam jo, tapi kalau alah talewat bana baru dijawek juo ciek-ciek kecek urang tu"[95]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan cara Bapak/Ibu untuk mengontrol emosi pada saat marah kepada teman atau petugas Panti yaitu:

"Dengan cara berdo'a kepada Allah SWT semoga diberi kelapangan hati dan pikiran yang baik untuk berfikir agar tidak terjadi salah paham antara manusia satu dan manusia lainnya, selalu saja saya berdoa dan mudah-mudahan Allah mendengar do'a saya"[96]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan cara Bapak/Ibu untuk mengontrol emosi pada saat marah kepada teman atau petugas Panti yaitu:

" Berdiam diri dan berdo'a kepada Allah SWT agar selalu diberi kesabaran dalam menghadapi teman-teman disini, banyak juga yang asal-asal berbicara namun saya tidak peduli mereka mu bilang apa, saya tetap dijalan saya biarlah orang dijalannya masing-masing"[97]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan cara Bapak/Ibu untuk mengontrol emosi pada saat marah kepada teman atau petugas Panti yaitu:

" Menahan diri untuk tidak berbica yang aneh-aneh kepada orang, karena saya takut menyakiti hati orang karena perkataan yang tidak bagus."[98]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan cara Bapak/Ibu untuk mengontrol emosi pada saat marah kepada teman atau petugas Panti yaitu:

"Dengan cara sabar dan berdiam diri dirumah karena banyak orang tua disini yang asal-asalan dalam berbicara, makanya saya sering menahan diri dengan diam dan bersabar"[99]

3. Kebahagiaan dimasa kini

[95] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[96] NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[97] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[98] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[99] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana cara Lanjut Usia ketika mengalami kesulitan, Apakah Lanjut Usia meminta bantuan kepada petugas Panti yaitu:

"Iya, Lanjut Usia meminta bantuan ketika mengalami kesulitan kepada petugas Panti, karena Lanjut Usia sudah mengganggap petugas adalah seperti keluarga sendiri dan sudah merasakan keakraban."[100]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan kepada siapa lanjut usia meminta bantuan, kepada tetangga atau petugas panti jika merasa kesulitan?

"acok, namonyo alah tuo indak sado kegiatan bisa awak lakuan surang, kadang awak sakit indak bisa manjapuik nasi mintak tolong katetangga atau kapetugas, kadang awak pengen balanjo tapi indak buliah kalua dia petugas karano sadang sakik, buliah juo mintak tolong kapetugas. Alhamdulillah urang siko elok-elok sadonyo amuah manolong urang yang sadang kasusahan itu lo lamaknyo disiko alah mode keluarga awak di bueknyo, indak ado dibeda-bedan jo nan lain."[101]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan kepada siapa lanjut usia meminta bantuan, kepada tetangga atau petugas panti jika merasa kesulitan?

" kita tidak terlepas dari sosial, jika merasa sudah tidak sanggup barulah minta bantuan kepada petugas ataupun tetangga disini, karena saya kadang tidak mau membuat orang lain repot, jika saya masih bisa usaha akan diusahakan tapi jika benar-benar sudah tidak bisa barulah minta bantuan."[102]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan kepada siapa lanjut usia meminta bantuan, kepada tetangga atau petugas panti jika merasa kesulitan?

"Iya seperlunya saja, kadang kalau sangat butuh baru saya minta bantu tapi kalau rasanya masih bisa dikerjakan sendiri pasti diusahakan terlebih dahulu untuk mengerjakannya"[103]

[101]N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[102]NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[103]S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak L terkait dengan kepada siapa lanjut usia meminta bantuan, kepada tetangga atau petugas panti jika merasa kesulitan?

" Sering juga jika saya benar-benar tidak bisa lagi melakukan kegiatan, selagi masih bisa dikerjakan saya kerjakan"[104]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan kepada siapa lanjut usia meminta bantuan, kepada tetangga atau petugas panti jika merasa kesulitan?

" Kadang-kadang saja, selagi saya masih bisa melakukannya saya usahakan untuk bisa, karena saya tidak mau membuat orang repot dan jika sudah tidak bisa barulah minta tolong."[105]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana perasaan Lanjut Usia pada saat mengikuti semua kegiatan di Panti yaitu:

"Yang merasa betah di Panti senang mengikuti kegiatan, bagian yang senang ya senang, bagian yang pemalas ya pemalas saja, bahkan ada yang cuek saja dalam mengikuti kegiatan."[106]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan Apakah Bapak/Ibu bahagia mengikuti semua kegiatan di panti yaitu:

"Alhamdulillah bahagia, kalau banyak kegiatan tu badan sehat dibueknyo, dari pado mamanuang bingguang lo apo yang akan dikarajoan tu, kalau ado kegiatan kan bisa mengisi waktu-waktu luang, lagian kalau alah tuo ko kalau indak banyak begerak payah, banyak pinyakik yang singgah dibadan beko."[107]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan Apakah Bapak/Ibu bahagia mengikuti semua kegiatan di panti yaitu:

" Selalu bahagia, meskipun tidak semua kegiatan bisa saya lakukan dengan sempurna karena kesehatan kurang membaik, dulu saya terpeleset dan mengakibatkan kaki saya patah dan harus dioperasi dan sampai saat ini belum juga membaik, namun saya selalu berdoa agar diberikan kesembuhan oleh

[104] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[105] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[106] ZA pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 jam 09:07 diruangan Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[107] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Allah SWT agar bisa menjalani keseharian dengan baik dan semoga diberikan kelancaran dalam penyembuhan."[108]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan Apakah Bapak/Ibu bahagia mengikuti semua kegiatan di panti yaitu:

"Bahagia, karena ada kegiatan yang dilakukan untuk mengisi waktu luang, hitung-hitung untuk mengeluarkan keringat agar badan tetap sehat."[109]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan Apakah Bapak/Ibu bahagia mengikuti semua kegiatan di panti yaitu:

"Bahagia, karena disini banyak kegiatan yang bisa saya ikuti hitung-hitung untuk mengisi waktu waktu luang mengeluarkan keringat agar badan tetap sehat."[110]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan Apakah Bapak/Ibu bahagia mengikuti semua kegiatan di panti yaitu:

" Selagi saya masih sehat,*Alhamdulillah* bahagia karena banyak kegiatan yang bisa saya lakukan untuk mengisi hari-hari dan untuk mengeluarkan keringat"[111]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana hubungan Lanjut Usia dengan lingkungannya Setelah sekian lama di Panti apakah bisa menyesuaikan diri dan berkomunikasi dengan baik yaitu:

"Alhamdulillah sangat baik, namanya juga orang tua sebentar bentar berantem bentar-bentar baikan lagi, orang tua disini hubungan sosialnya baik, bahkan ada yang dari gang bagian depan mainnya ke gang belakang dan segitu juga sebaliknya gang belakang mainnya kegang depan, namun kita harus banyak memaklumi orang tua yang tinggal di Panti karena sifatnya banyak yang kembali seperti anak-anak."

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan lingkungan di Panti yaitu:

" Hubungan baik, disiko urangnyo elok-elok sadonyo, amuah manolong kalau awak sadang sulik, tapi ado juo kadang kawan nan agak sok, kalau mangecek tu asa lai kamangecek jo tapi kadang indak ado lo apak pikian bana, bialahnyo model itu awak hiduik dengan caro awak bialah inyo hiduik jo caro

[108] NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[109] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[110] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[111] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

inyo surang, indak elok bana kalau maurus hiduik urang talampau dalam karano awak punyo hiduik masiang-masiang nan harus awak jalani"[112]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan lingkungan di Panti yaitu:

" Alhamdulillah baik, karena saya orangnya kurang suka mencampuri urusan orang lain, dan kadang saya menghabiskan hari dirumah cucu untuk bermain dengan mereka."[113]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan lingkungan di Panti yaitu:

"Baik, kadang ada yang baik dan ada juga yang asal-asalan dalam berbicara, tapi semua tidak masalah, jalani saja semuanya agar semua tetap damai dan berjalan dengan semestinya"[114]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan lingkungan di Panti yaitu:

"aman-aman saja karena saya tidak terlalu mau ikut campur urusan orang disini,biarlah mereka dengan hidupnya"[115]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan hubungan Bapak/Ibu dengan lingkungan di Panti yaitu:

"Hubungan saya dengan lingkungan baik karena namanya orang tua ada yang kelakuannya baik ada juga yang buruk, ada juga yang asal-asalan berbicara namun saya tidak terlalu memperdulikan omongan orang, karena saya tidak mau menambah-nambah pikiran"[116]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan cara Lanjut Usia mengatasi masalah yang muncul pada saat merasa kesepian apa yang dilakukan Lanjut Usia sehingga tetap merasa bahagia yaitu:

"Lanjut Usia disantun dan di layani di Panti Tresna Werdha agar merasa tinggal ditengah-tengah keluarganya, bagaimana Lanjut Usia tinggal dengan

[112] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[113] NU/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[114] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[115] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin
[116] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

anak, dengan cucu dan atau keluarga lainnya. Petugas berusaha agar Lanjut Usia merasa betah dan nyaman tinggal di Panti."[117]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan Motivasi kepada Lanjut Usia agar semangat dalam menjalani kesehariannya yaitu:

"Motivasi pegawai-pegawai supaya Lanjut Usia bisa mengurus dirinya sendiri jangan terpaku dengan dibantu orang lain, kemudia jika Lanjut Usia tidak bisa maka dibantu oleh petugas."[118]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana cara Lanjut Usia mengekspresikan rasa bahagia yaitu:

"Sebagian Lanjut Usia mengekspresikan rasa bahagianya dengan cara tertawa, bercerita kepada teman-temannya, kepada pengunjung ataupun dengan petugas yang berada diPanti, ada juga sebagian Lanjut Usia mengekspresikan rasa bahagianya dengan menanggis."

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak N terkait dengan yang Bapak/Ibu lakukan jika merasa bahagia yaitu:

" Kalau apak maraso bahagia kadang pai kasabalah pai bacarito, kadang bacarito indak mengenal jam, indak taraso alah lamo jo duduak bacarito, pai bagalak-galak jo kawan jadi juo tu, kadang talampau sanang kalua lo ayia mato"[119]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu NU terkait dengan yang Bapak/Ibu lakukan jika merasa bahagia yaitu:

" Jika merasa bahagia saya akan tersenyum, bercerita kepada anak, menantu, cucu, tetangga serta petugas di panti, kadang saya membuat bunga dari kulit permen yang selalu saya kumpulkan, bahkan kadang sengaja membeli permen untu mengambil kulitnya saja untuk membuat bunga."[120]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu S terkait dengan yang Bapak/Ibu lakukan jika merasa bahagia yaitu:

[117]ZA pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 jam 09:07 diruangan Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[118]ZA pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 jam 09:07 diruangan Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[119] N/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[120] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

" Bercerita kepada teman disini agar mereka tau kebahagiaan saya, tertawa bersama saat bercerita"[121]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak NA terkait dengan yang Bapak/Ibu lakukan jika merasa bahagia yaitu:

" Yang saya lakukan bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang telah diberikan kepada saya, kadang saya berbagi cerita kepada teman-teman disini tentang kebahagiaan"[122]

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak M terkait dengan yang Bapak/Ibu lakukan jika merasa bahagia yaitu:

" Jika merasa bahagia saya sangat bersyukur kepada Allah karena sudah diberi kebahagiaan, kadang saya bercerita kepada teman-teman disini"[123]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana cara Lanjut Usia memaknai setiap kegiatan dalam kehidupan sehari-hari agar merasa bahagia dalam kesehariannya yaitu:

"Ada sebanyak 110 Lanjut Usia di Panti, semuanya berbeda-beda tingkahnya, yang rajin bahagia dalam melaksanakan kegiatan dan yang pemalas asal ikut-ikutan saja dalam melaksanakan kegiatan di panti"[124]

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu ZA terkait dengan Bagaimana dengan ibadah wajib apakah ada Lanjut Usia yang tidak mau sholat dan mengikuti kegiatan keagamaan yaitu:

"Dengan ibadah kami kebetulan ada mesjid orang tua ini diwajibkan sholat di mesjid berjemaah, mengaji bersama dan bagi yang tidak bisa membaca Al-qur'an petugas bersedia untuk mengajarkan Lansia agar bisa membaca Al-qur'an, ada sebagian yang mau mengikuti sholat berjema'ah dan ada juga sebagian yang tidak mau"[125]

[121] S/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[122] NA/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[123] M/Lanjut Usia 23 Mei 2022 di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[124]ZA pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 jam 09:07 diruangan Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[125]ZA pada hari Senin tanggal 23 Mei 2022 jam 09:07 diruangan Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

B. Pembahasan

1. Kebahagiaan Lanjut Usia di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Berdasarkan hasil pembahasan ini peneliti akan membahas hasil penelitian data diatas dapat ditafsirkan terungkap bahwa lanjut usia merasa bahagia tinggal di panti karena petugas panti memperlakukan lanjut usia seperti keluarganya sendiri, diberi kenyamanan serta rasa kasih sayang dari petugas dan orang tua diperlakukan dengan baik seperti keluarga sendiri serta difasilitasi dengan baik, diberi makan 3x dalam sehari itu sudah termasuk bubur dan cemilan. Lanjut usia jika di pantitidak merasa kesepian lagi banyak teman dan kegiatan yang bisa mereka lakukan, mereka tinggal di panti bukan berarti menjauhkan diri dari keluarga namun pada saat orang tua dirumah barulah rasa kesepian itu ada karena anak sudah sibuk dengan urusan masing-masing, namun setelah lanjut usia tinggal di panti orang tua merasa bahwa masih banyak yang peduli terhadapnya. Meskipun lanjut usia sudah tidak tinggal bersama keluarganya namun sampai saat ini orang tua pun masih menjalin hubungan dan komunikasi yang baik dengan keluarganya, keluarga lanjut usia sering berkunjung kepanti untuk bercerita bagaimana kehidupannya dan pergaulannya seperti apa selama di panti, orang tua sangat bahagia ketika bercerita dengan keluarganya yang berkunjung dan melihat bagaimana kondisi mereka disana.

Hal ini didukung oleh pendapat erikson yang menyatakan Kebahagiaan adalah usia lanjut yang ditandai oleh adanya *integritas ego*atau kepuasan, jika prestasi seseorang yang berusia lanjut telah sampai pada standar yang telah ditetapkan sendiri sewaktu muda, sehingga jarak antara keadaan diri yang sebenarnya (*real selves)* dan keadaan pribadi ideal (*ideal selves)* kecil, maka mereka akan

mengalami integritas ego dan kebahagiaan serta merasa puas terhadap diri sendiri dan prestasi yang di capai.[126]

Orang tua sangat bersyukur kepada Allah swt karena telah memberikan kebahagiaan.Lanjut usia dilayani dengan baik agar orang tua merasa tinggal ditengah-tengah keluarganya. Lanjut usia wajib bisa mandiri agar bisa merawat dirinya sendiri, agar orang tua tidak kesulitan pada saat menjalani kehidupannya sehari-hari dan merasa tidak ketergantungan dengan lingkungan.Lanjut usia berharap tubuhnya selalu sehat, kebutuhan sehari-hari selalu terpenuhi, hubungan lanjut usia dengan tetangga dan lingkungan masyarakatnya juga ingin selalu baik, orang tuamerasa senang dan selalu ingin tinggal di panti seumur hidup mereka, bahkan ingin dikuburkan disana.

Lanjut usia mengatur keuangannya masing-masing karena petugas sudah memberikan jatah uang jajan 4000 dalam 1 hari, semua tergantung lanjut usia mau dibelanjakan atau tidak, orang tua harus lebih banyak bersabar dan menahan diri agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diingginkan nantinya, karena tidak semua lanjut usia yang bisa berfikir positif ketika sedang emosi, Ada juga sebagian yang sulit mengontrol kata-katanya pada saat marah seperti berbicara kotor dan mengucapkan perkataan yang tidak pantas terucap.

Ketika lanjut usia tidak bisa melakukan aktivitas atau sedang merasa kesulitan lanjut usia sering meminta bantuan kepada petugas baik masalah pribadi maupun sosial mereka, karena petugas panti sangat telaten dan cepat tanggap dalam mengurus lanjut usia, Petugas selalu memberikan yang terbaik untuk orang tua agar selalu merasa dilindunggi dan aman.

[126]Elizabeth,Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Erlangga, Jakarta, 2002 hal 442-443

Saat melaksanakan kegiatan yang telah dijadwalkan oleh petugas panti mereka sangat bahagia dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan yang telah ditetapkan oleh pihak panti, karena mereka mengganggap kegiatan itu untuk mengisi waktu luang, ada sebagian lanjut usia yang mau mengikuti semua kegiatan yang sudah ditentukan oleh pihak panti dan ada juga yang tidak, ada sebagian lanjut usia yang benar-benar bahagia dan mau dalam mengikuti kegiatan. Ketika melaksanakan kegiatan religius Kebanyakan dari lanjut usia melaksanakan sholat berjema'ah dan membaca al-qur'an di mesjid, ada juga yang masih malas untuk kemesjid dan memilih untuk mengerjakannya dirumah.

Berdasarkan hasil observasi yang dapat penulis lihat atau penulis amati langsung di panti tersebut Lanjut usia sangat bahagia berada dilingkungan panti dikarenakan banyak teman sebaya untuk berbagi keluh kesah, mereka sudah seperti keluarga saling tolong menolong dalam melakukan kegiatan dan melaksanakan kesehariannya dan bahkan banyak kegiatan yang bisa mereka lakukan seperti melaksanakan bimbingan kesenian dan bimbingan sosial dan bahkan banyak kegiatan lagi yang dilakukan lanjut usia seperti melaksanakan bimbingan kesehatan, senam di pagi hari, melaksanakan bimbingan keagamaan seperti mendengarkan ceramah, membaca al-qur'an dan belajar membaca al-qur'an bagi yang tidak bisa, melaksanakan pemeriksaan kesehatan, dan gotong royong. Lanjut usia mengisi waktu luang dengan hal-hal yang bermanfaat, selama para lanjut usia mendapatkan pelayanan di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin tidak dipungut biaya sepersenpun, lanjut usia yang tinggal di Panti semuanya mandiri,

bangun tidur membersihkan tempat tidurnya masing-masing, mandi dan berpakaian yang bersih dan rapi.[127]

Lanjut usia yang bahagia mau terikat dengan kegiatan baru dan mampu menyesuaikan diri, ini di dukung oleh pendapat Medley yang menyatakan secara umum lanjut usia yang bahagia lebih sadar dan siap untuk terikat dengan kegiatan baru dibanding lanjut usia yang merasa tidak bahagia. Kebahagiaan juga berkorelasi dengan rendahnya kematian dan kesengsaraan pada lanjut usia.

Kebahagiaan dipengaruhi bagaimana cara subjek untuk menilai kualitas-kualitas yang ada di dalam kehidupannya termasuk di dalamnya bagaimana subjek mampu untuk menerima keadaan yang telah ia alami sehingga bisa memunculkan ketenangan batin maupun pikiran. Hal ini juga memperlihatkan kemampuan dari subjek untuk melakukan penyesuaian diri terhadap perubahan-perubahan yang terjadi di dalam hidupnya.[128]

Berdasarkan skripsi rizkya angkin pertiwi dengan judul "kebahagiaan pada lanjut usia ditinjau dari keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari" berdasarkan penelitian riskya angkin pertiwi dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan positif yang sangat signifikan antara kebahagiaan lanjut usia dengan keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari. Hal ini berarti semakin terlibat dalam aktivitas sehari-hari maka akan semakin tinggi kebahagiaan pada lanjut usia

[127] Observasi Pada Hari Kamis Pada Tanggal 02 desember 2021, Jam 09:15- 10:20 WIB di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

[128]Lukmanul Hakim, Niken Hartati, *sumber-sumber kebahagian lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo,* Universitas Negeri Padang di dowload pada tanggal 25-11-2017 15:32

dan apabila semakin rendah keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari yang dilakukan maka akan semakin rendah pula kebahagiaan lanjut usia.[129]

Berdasarkan analisis data di atas dapat disimpulkan bahwa kebahagiaan lanjut usia sudah bisa dikatakan terpenuhi karena ditandai dengan adanya perasaan puas terhadap diri sendiri atas apa yang sudah terpenuhi oleh lanjut usiadan prestasi yang di capai. Semakin terlibat lanjut usia dalam aktivitas sehari-hari maka akan semakin tinggi tingkat kebahagiaan dan apabila semakin rendah keterlibatan dalam aktivitas lanjut usia maka akan semakin rendah pula tingkat kebahagiaannya.

[129]Rizkya angkin pertiwi, Skripsi : kebahagiaan pada lanjut usia ditinjau dari keterlibatan dalam aktivitas sehari-hari, Universitas muhammadiyah surakarta 2017 hal 12

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

kebahagiaan lanjut usia sudah bisa dikatakan terpenuhi karena ditandai dengan adanya *integritas ego*atau merasa puas terhadap diri sendiri atas apa yang sudah terpenuhi oleh lanjut usia dan prestasi yang di capai. Semakin terlibat lanjut usia dalam aktivitas sehari-hari maka akan semakin tinggi tingkat kebahagiaan dan apabila semakin rendah keterlibatan dalam aktivitas lanjut usia maka akan semakin rendah pula tingkat kebahagiaannya.

Lanjut usia betah tinggal dipanti karena sangat banyak kegiatan yang bisa mereka lakukan, setiap harinya selalu ada kegiatan untuk mengisi kesehariannya, dan ada juga mengatakan bahwa mereka senang dengan peraturan yang ada di panti seperti sholat tepat waktu dan melakukan kegiatan terstruktur atau terjadwal seperti olah raga, gotong royong dan lain-lain. Lanjut usia sebaiknya ketika hatinya kurang nyaman alangkah lebih baiknya lanjut usia berbagi dengan temannya, atau bersenda gurau dengan teman jika merasa sedang sedih. Karena dengan berbagi maka beban masalah yang dihadapi akan berkurang, dengan keputusan yang diambil oleh lanjut usia akan berdampak buruk pada dirinya sendiri, karena bertahan dengan masalah yang dihadapi itu akan menambah beban pikiran sangat banyak kerugian yang kita dapatkan, jika terus bersedih kapan kita akan mencapai kebahagiaan.

B. Saran

1. Untuk petugas

Semoga petugas panti selalu merawat lanjut usia dengan baik dan selalu memberikan kasih sayang dengan ikhlas, dan selalu sabar dalam menghadapi lanjut usia.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Abdi, Syafral, Muclis Bahar, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Penitipan OrangTua Oleh Anak di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin Kabupaten Padang Pariaman,* Journal Al-Ahkam Vol. XXI Nomor 1, Juni 2020

Arikunto Suharsimi, 2000, *Manajemen Pendidikan*, jakarta: Rineka Cipta

Fauziyah Nur, Khairul Huda Simamora Syadiyah Dwi Ningrum, Salamiah ,2020, *Faktor-faktor penunjang kebahagiaan pada lanjut usia* , Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah IAIN Samarinda, Taujihat : Jurnal Bimbingan Konseling Islam Volume 1, Nomor 1

Hadi Sumasno, 2016, *Pemeriksaan Keabsahan Data Penelitian Kualitatif Pada Skripsi*, Banjarmasin: Universitas Lambung Mangkurat Jurnal Ilmu Pendidikan, Jilid 22, Nomor 1

Hakim, Lukmanul dan Niken Hartati, *sumber-sumber kebahagian lansia ditinjau dari dalam dan luar tempat tinggal panti jompo,* Universitas Negeri Padang

Hamka,1984, *Lembaga Hidup,* Jakarta: Pusat Panjimas

Hardjomarsono, Boediman, 2011, Stopping The Clock Jurus *Tetap Bugar dan bahagia di Masa Lansia* Jakarta:Kompas Media Nusantara

Hurlock,Elizabeth, 2002 , *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Jakarta : Erlangga

Hurlock, Elizabeth B, 1980, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan,* Terj.Istiwidayanti & Soejarwo, Jakarta:Erlangga

Kartinah dan agus sudaryanto, 1979, *Masalah Psikososial pada lanjut usia*

karisna Nadia dwi, 2018 , skripsi *pelatihan relaksasi dzikir untuk meningkatkan kebahagiaan lansia di rumah pelayanan sosial lanjut usia terlantar budhi dharma yogyakarta,* universitas islam negeri sunan kalijaga yogyakarta

Meleong Lexi.J, 1995, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Raja Rosda Karya, cet ke-5

Muhammad Ahmad dan Mulyono, *Faktor-Faktor Psikologis yang Mempengaruhi Kebahagiaan pada Lanjut Usia Suku Jawa di Klaten,* PSIKOPEDAGOGIA Universitas Ahmad Dahlan 2015. Vol. 4, No.1 2015

Nadia, 2020, skripsi *pengaruh aktivitas terhadap kebahagiaan lanjut usia di panti sosial tresna werdha budi luhur kota baru jambi,* UIN: Sultan Thara Saifuddin

Pali, Cicilia, *Gambaran kebahagiaan pada lansia yang memilih tinggal di panti werdha*, manado: Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi

Papalia,Diana E, et.Al. Human Developmnet *Perkembangan Manusia Edisi 10 Buku 2", Terj*. Brian Marswendy

pertiwi Rizkya angkin, 2017, *skripsi: Kebahagiaan Pada lanjut usia ditinjau dari Keterlibatan dalam Aktivitas Sehari-hari,*Universitas muhammadiyah surakarta

Rahmad, Jalaludin, 2009 , *meraih kebahagiaan* , bandung: simbiosa rekatama media

Rakhmadani Nur Anna, 1987, *analisis tingkat kebahagiaan pada lansia penerima manfaat dan bukan penerima manfaat program day care service,*universitas islam negeri alauddin makassar 2018

Risfi Sintya, Hasneli, 2019, Kemandirian Pada usia Lanjut, UIN Imam Bonjol Padang , JurnalAl-Qalb, Jilid10, Nomor2, Oktober

Santrock John W, 1980 , *Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta

Santrock John, 2002, *Perkembangan Masa Hidup*, PT Gelora Aksara Pratama, Jakarta

Sarwono Sarlito W, 2014, *Pengantar Psikologi Umum*, Rajawali Pers, Jakarta

Seligman, M.E.P, Authentic happines: *menciptakan kebahagiaan dengan psikologipositif*,terjemahan Eva yulia nukman

Subandi, *Deskripsi Kualitatif sebagai Satu Metode Dalam Penelitian Pertunjukan,* Surakarta : Institut Seni Indonesia Volume 11, No.2

suardiman Siti partini, 2011, *Psikologi Usia Lanjut*, Gadjah Mada University Press : Yogyakarta

Sugiono, 2009, Metode penelitian pendidikan,Bandung

SunggonoBambang, 1997, *Metodelogi Penelitian Hukum*, Jakarta : PTRaja Grafindo Persada, cet,ke-1

Syukri Iska, dkk, *Pergeseran Nilai Adat Minangkabau Dalam Pengurusan OrangTua Lanjut Usia*, Nomor B-213/In.27/L.I/TL.00.06/2006

Tim redaksi kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat, 2012 , *kamus besar bahasa indonesia pusat bahasa edisi keempat* jakarta: gramedia pustaka utama

Wawancara Penulis Dengan Petugas di Panti Tresna Werdha Sabai Nan Aluih Sicincin

Yusri Fadhilla, 2015, *Instrumen Non tes dalam konseling* padang panjang :p3sdm Melati publishing

Yusuf A Muri, Metode Penelitian, Padang: UNP